

**STRATEGI PELAKSANAAN KAJIAN FIKIH RUTIN DALAM
PEMBINAAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN SISWA DI MTs
AMALIYAH LANGKAT**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

YASMI AYUNDA
2201020144



**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

2026

Alhamdulillahilladzi bini"matihi tatimmusshalihaat. Segala pujian yang memang hanya patut kita ucapkan kepada Allah SWT, yang dengan cinta dan kasih sayang-Nya kita diberikan nikmat yang tidak dapat dihitung hingga hari ini. Shalawat dan salam kerinduan untuk baginda Nabi Muhammad Shallallahu „alaihi wa alihi wa sallam. Semoga Rasulullah mengakui kita sebagai ummatnya.

Dan juga kepada kakak saya Siska Novita Sari, S.H, dan kedua adik M Fikri Idham dan Zulaikha Muzahida Marwah. Kepada sahabat yang selalu mendukung dan membantu saya dalam berjuang, saya ucapkan terima kasih. Dalam penyelesaian skripsi ini saya sangat berterimakasih kepada dosen pembimbing saya Ibu Dr. Nadlrah Naimi, MA atas kesediaan beliau membimbing saya dengan sabar dan baik. Begitu juga saya sangat berterimakasih kepada seluruh dosen-dosen saya yang telah memberikan banyak ilmu selama saya berkuliah di UMSU. Semoga Allah senantiasa menjaga dan melindungi mereka semua, aamiin.

“Aku mungkin tidak tahu ke mana jalan ini akan membawaku, tetapi aku yakin Allah mengetahui mengapa aku harus melaluinya.”

إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

“ Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”

(Q.S Al-Baqarah: 153)

مَنْ جَدَّ وَجَدَ

"Barang siapa yang bersungguh-sungguh, maka ia akan berhasil."

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yasmi Ayunda

NPM : 2201020144

Jenjang Pendidikan : S1 (Strata Satu)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul "Strategi Pelaksanaan Kajian Fikih Rutin Dalam Pembinaan Pemahaman Keagamaan Siswa Di MTs Amaliyah Langkat " merupakan karya asli saya. Jika kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil plagiarisme maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 04 April 2026



Yasmi Ayunda
2201020144

**STRATEGI PELAKSANAAN KAJIAN FIKIH RUTIN DALAM
PEMBINAAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN SISWA DI MTs
AMALIYAH LANGKAT**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

**Yasmi Ayunda
NPM : 2201020144**

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing



Dr. Nadlrah Naimi, MA

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Medan, 04 April 2026

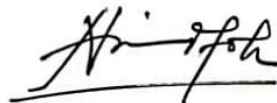
**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa Yasmi Ayunda yang berjudul "**Strategi Pelaksanaan Kajian Fikih Rutin Dalam Pembinaan Pemahaman Keagamaan Siswa Di MTs Amaliyah Langkat**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. Nadlrah Naimi, MA

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : Yasmi Ayunda
NPM : 2201020144
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Strategi Pelaksanaan Kajian Fikih Rutin Dalam Pembinaan Pemahaman Keagamaan Siswa Di Mts Amaliyah Langkat

Medan 04 April 2026

Pembimbing



Dr. Nadlrah Naimi, MA

**DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI**



Assoc. Prof. Dr. Hasriani Rudi Setiawan, M.Pd.I

Dekan,



Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA



UMSU
Unggul | Cerdas | Berprestasi

UIN-UMSU
Unggul | Cerdas | Berprestasi

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK.BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsu](https://www.facebook.com/umsu) [umsu](https://www.instagram.com/umsu) [umsu](https://www.youtube.com/umsu) [umsu](https://www.tiktok.com/umsu)



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh

Nama Mahasiswa : **Yasmi Ayunda**
NPM : **2201020144**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul Skripsi : **Strategi Pelaksanaan Kajian Fikih Rutin Dalam Pembinaan Pemahaman Keagamaan Siswa Di Mts Amaliyah Langkat**

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 04 April 2026

Pembimbing

Dr. Nadlrah Naimi, MA

**DISETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI**

Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Dekan,



Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA



UMSU
 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 80/SK.BAN-PT/Akred/PT/III/2019
 Pusat Administrasi Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.tiktok.com/umsumedan)

UMSU
 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I
 Dosen Pembimbing : Dr. Nadlrah Naimi, MA

Nama Mahasiswa : Yasmi Ayunda
 Npm : 2201020144
 Semester : VIII
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Strategi Pelaksanaan Kajian Fikih Rutin Dalam Pembinaan Pemahaman Keagamaan Siswa Di MTs Amaliyah Langkat

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
03 - Maret 2026	- Lengkapi Daftar Isi - Kurangi kerangka pemikiran dan sesuaikan struktur - Typo	<i>[Signature]</i>	Revisi
07 - Maret 2026	- Screens & prapresentasi dibuat dalam tabel - Data guru - Bab IV Pembahasan dibuat terstruktur	<i>[Signature]</i>	Revisi
14 - Maret 2026	- Tambahkan dan Perjelas Teori yang digunakan - Kesimpulan menjawab Rumusan Masalah	<i>[Signature]</i>	Revisi
02 - April 2026	- Perbaiki Pembahasan kendala kajian Fikih - Revisi waktu penelitian dalam tabel - Perhatikan kembali sistematika penulisan dan Typo	<i>[Signature]</i>	Revisi
4 - April 2026	- Acc	<i>[Signature]</i>	Acc

Medan, 04 April 2026

Diketahui/Disetujui

Dekan

[Signature]
 Assoc. Prof. Dr. Zulfan, MA

Diketahui/ Disetujui

Ketua Program Studi

[Signature]
 Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Pembimbing Skripsi

[Signature]
 Dr. Nadlrah Naimi, MA

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

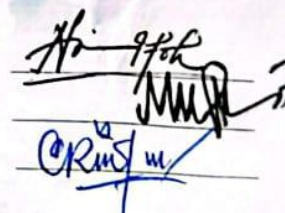
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Yasmi Ayunda
NPM : 2201020144
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII
Tanggal Sidang : 10/04/2026
Waktu : 08.00 s.d selesai Dr. Muhammad Ruslan, M.Pd

TIM PENGUJI

PEMBIMBING : Dr. Nadrah Naimi, MA
PENGUJI I : Assoc. Prof. Dr. Munawir Pasaribu, M.A
PENGUJI II : Dr. Muhammad Ruslan, M.Pd


Handwritten signatures of the examiners: Dr. Nadrah Naimi, Assoc. Prof. Dr. Munawir Pasaribu, and Dr. Muhammad Ruslan.

PANITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,







Assoc. Prof. Dr. Zailani, S.Pd. / Assoc. Prof. Dr. Rizka Harfiani, M.Psi.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha(dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	Es dan ye
ص	Saf	S	Es (dengan titik dibawah)

ض	Dad	D	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik dibawah)
ع	Ain	‘	Koamater balik di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	hamzah	ء	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
_/	Fattah	A	A
-/	Kasrah	I	I
و_	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa yang lambangnya berupa gabungan antara harkat

dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ى _ /	Fatha dan ya	Ai	A dan i
و - /	Fatha dan waw	Au	A dan u

Contoh :

- Kataba = كتب
- Fa'ala = فعل
- Kaifa = كيف

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ	Fattah dan alif atau ya	A	A dan garis di atas
ى	Kasrah dan ya	I	I dan garis di atas
وا	Dammah dan wau	U	U dan garis di atas

Contoh :

- Qala = لقا
- Rama = رما
- Qila = قيل

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

1) Ta Marbutah Hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat *fattah*, *kasrah* dan <<*dammah*, transliterasinya (t).

2) Ta Marbutah mati

Ta marbutah yang mati mendapat harkat *sukun*, transliterasinya adalah (h).

3) Kalau ada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu pisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

- Raudah al-*atfal* – raudatul *atfal* : ظفالااضتورل
- al-*Maidah* al-*munawwarah* : قرلمنواينهلما
- *talhah* : طلحة

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah ataupun tasydid yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syahada* atau tanda *tasdid*, dalam transliterasi ini tanda *tasydid* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh :

- Rabbana : ربر
- Nazzala : ننز
- Al-*birr* : لبر
- Al-*hajj* : لحر
- Nu'ima : نئم

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : ال , namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1) Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiyah*

Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiyah* di transliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* di transliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh :

- Ar- rajulu : جلرا
- As- sayyidiatu : ؤلسدا
- Asy- syamsu : لشمسا
- Al- qalamu : لقلما
- Al- jalalu: للجلا

g. Hamzah

Dinyatakan didepan bahwa hamzah di transliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

- Ta'khuzuna : نوخذتا
- An-nau' : ءلنوا
- Sai'un : ءشي
- Inna : نا
- Umirtu : تمرا
- Akala : كلا

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda), maupun *huruf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasinya ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana itu di dahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

- Wa mamuhammadunillarasul
- Inna awwalabaitnwudi'alinnasilallazibibakkatamubarakan.
- Syahru Ramadan al-lazunazilafih al-Qur'an
- Walaqadra'ahubilufuq al-mubin
- Alhamdulillahirabbil-'alamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisannya itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh :

- Nasrunminallahi wafathunqariib
- Lillahi al-amrujami'an
- Wallahubikullisyai'in 'alim

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu *tajwid*.

ABSTRAK

Yasmi Ayunda. 2201020144. Strategi Pelaksanaan Kajian Fikih Rutin Dalam Pembinaan Pemahaman Keagamaan Siswa Di MTs Amaliyah Langkat. Skripsi. 2026

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pelaksanaan kajian fikih rutin di MTs Amaliyah Langkat, mengetahui peran kajian fikih rutin dalam pembinaan pemahaman keagamaan siswa, serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek dalam penelitian ini meliputi kepala madrasah, ustadz, dan siswa di MTs Amaliyah Langkat. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi secara langsung dari pihak madrasah terkait pelaksanaan kajian fikih rutin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kajian fikih rutin dilaksanakan secara terjadwal setiap hari Jumat pukul 08.00–10.00 WIB di mushola madrasah sebagai kegiatan tambahan di luar jam pelajaran. Materi kajian disampaikan menggunakan metode salafiyah melalui pembacaan dan penerjemahan teks berbahasa Arab yang kemudian dijelaskan kembali dengan bahasa yang lebih sederhana. Materi kajian disusun secara bertahap mulai dari tauhid hingga materi fikih seperti thaharah, shalat, zakat, dan puasa. Kegiatan ini berperan dalam meningkatkan pemahaman keagamaan siswa, baik dari segi pengetahuan maupun sikap keagamaan. Adapun kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya antara lain kondisi siswa yang terkadang kurang fokus karena duduk berdekatan di mushola serta penggunaan metode ceramah yang cukup dominan, namun kendala tersebut tidak menghambat jalannya kegiatan kajian fikih secara keseluruhan.

Kata kunci: Kajian Fikih Rutin, Strategi Pembelajaran, Pemahaman Keagamaan Siswa.

ABSTRACT

Yasmi Ayunda. 2201020144. Strategy for the Implementation of Routine Fiqh Studies in Fostering Students' Religious Understanding at MTs Amaliyah Langkat. Undergraduate Thesis. 2026.

This study aims to analyze the implementation strategy of regular fiqh study sessions at MTs Amaliyah Langkat, to determine the role of regular fiqh studies in fostering students' religious understanding, and to identify the obstacles faced in their implementation. This research uses a qualitative method with a descriptive research design. The subjects of this study included the head of the madrasa, ustadz, and students at MTs Amaliyah Langkat. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation to obtain direct information from the madrasa regarding the implementation of regular fiqh study sessions. The results of the study show that the regular fiqh study sessions are conducted on a scheduled basis every Friday from 08.00 to 10.00 WIB in the madrasa mosque as an additional activity outside regular class hours. The study material is delivered using the salafiyah method through reading and translating Arabic texts, which are then explained again in simpler language. The material is arranged gradually, starting from tauhid to fiqh topics such as thaharah (purification), shalat (prayer), zakat, and fasting. This activity plays a role in improving students' religious understanding, both in terms of knowledge and religious attitudes. The obstacles encountered in its implementation include students sometimes lacking focus due to sitting close together in the mosque and the dominant use of lecture methods. However, these obstacles do not significantly hinder the overall implementation of the fiqh study sessions.

Keywords: Routine Fiqh Study, Learning Strategy, Students' Religious Understanding.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan judul “Strategi Pelaksanaan Kajian Fikih Rutin Dalam Pembinaan Pemahaman Keagamaan Siswa Di MTs Amaliyah Langkat” Serta tidak lupa Shalawat dan salam kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah mengajarkan hikmah dalam Al-Qur’an sebagai pedoman hidup bagi seluruh umat Islam.

Alhamdulillah, dalam penulisan skripsi ini penulis berusaha semaksimal mungkin agar dapat disajikan dengan baik, walaupun banyak kendala yang datang selama proses pembuatannya. Namun atas izin Allah SWT maka skripsi ini selesai penulis kerjakan, Penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan baik dalam penulisan maupun pembahasan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menerima masukan, kritik dan saran dari pembaca yang sifatnya mendukung dan membangun untuk perbaikan selanjutnya. Dalam penyelesaian skripsi ini penulis telah banyak mendapat dukungan, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Pintu surgaku, Ibunda Asmawati. Beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program studi penulis, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai di bangku perkuliahan, akan tetapi beliau rela melakukan segala hal hanya untuk putri tercintanya bisa menyelesaikan pendidikan sampai sarjana. Terimakasih juga atas semangat, motivasi, dan doa yang senantiasa menyertai penulis. Menjadi suatu kebanggaan memiliki sosok ibu yang telah berjuang sekuat tenaga sehingga bisa membuktikan kepada dunia bahwa seorang anak petani juga bisa menjadi sarjana.
2. Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Ihsan. Beliau juga memang tidak merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau

senantiasa mendoakan penulis, mampu mendidik penulis, memotivasi, dan mendukung putri tercintanya agar tetap menjadi wanita kuat untuk mencapai cita-cita.

3. Bapak Prof Dr. Agussani, M.Ap. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Assoc. Prof. DR. Rizka Harviani, M.Psi selaku wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Muhammad Ruslan, M.Pd, selaku wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Mavianti S.Pd.I., MA Selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Ibu Dr. Nadlrah Naimi, MA sebagai dosen pembimbing penulis yang telah meluangkan waktu, pikiran dan kesabaran untuk memberikan bimbingan, arahan serta evaluasi sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.
10. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu kepada penulis dengan Ikhlas dan Sabar.
11. Kepada Kakak tercinta, Siska Novita Sari, S.H. Terimakasih sudah selalu memberikan yang terbaik untuk adik-adikmu, termasuk penulis. Kasih sayang dan dukunganmu sangat berarti dalam perjalanan ini. Kehadiranmu adalah kekuatan yang tak tergantikan bagi penulis.
12. Adik Terkasih, M Fikri Idham dan Zulaikha Muzahida Marwah. Terimakasih telah menjadi sumber kebahagiaan dan semangat dalam setiap langkah penulis.
13. Kepada keluarga tercinta kakek, nenek, dan bulek yang selalu memberikan do'a dan menyayangi penulis dengan tulus.

14. Kepada sahabat saya Novi, Maher, Aulia, Lia, Reisyah dan Jessica. Terimakasih atas segala do'a dan bantuan dan dukungan yang telah diberikan selama perjalanan ini.
15. Terakhir, Penulis ingin menyampaikan terima kasih yang mendalam kepada diri sendiri, Yasmi Ayunda. Terima kasih telah bertahan sejauh ini. Untuk setiap malam yang dihabiskan dalam kelelahan, setiap pagi yang di sambut dengan keraguan namun tetap di jalani, serta setiap ketakutan yang berhasil di lawan dengan keberanian. Penulis bangga kepada diri sendiri yang telah mampu melewati berbagai fase sulit dalam kehidupan ini. Semoga kedepannya, raga ini tetap kuat, hati tetap tegar, dan jiwa tetap lapang dalam menghadapi setiap proses kehidupan. Mari terus bekerja sama untuk tumbuh dan berkembang, menjadi pribadi yang lebih baik dari hari ke hari.

Medan, Desember 2025

Penulis

Yasmi Ayunda
NPM: 2201020144

DAFTAR ISI

ABSTRAK	xv
ABSTRACT.....	xvi
KATA PENGANTAR	xvii
DAFTAR ISI.....	xx
DAFTAR TABEL.....	xxii
DAFTAR GAMBAR	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian.....	4
F. Sistematika Penulisan.....	5
BAB II LANDASAN TEORI.....	7
A. Kajian Teori	7
1. Pengertian Strategi	7
2. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran	7
3. Tujuan Pembuatan Strategi.....	11
4. Definisi Kajian	13
5. Pengertian Fikih	16
6. Kajian Fikih Rutin dalam Pembelajaran Agama Islam	17
7. Pemahaman Keagamaan Siswa	20
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	23
C. Kerangka Pemikiran.....	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Pendekatan Penelitian.....	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	28
C. Subjek Penelitian	29
D. Sumber Data Penelitian	29
E. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Teknik Analisis Data.....	31
G. Teknik Keabsahan Data.....	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	35
B. Hasil Penelitian	39
1. Latar Belakang dan Tujuan Pelaksanaan Kajian Fikih Rutin.....	39
2. Strategi Pelaksanaan Kajian Fikih Rutin	41
3. Peran Kajian Fikih Rutin dalam Pembinaan Pemahaman Keagamaan.....	46
4. Kendala dalam Pelaksanaan Kajian Fikih Rutin	48
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	49
BAB V PENUTUP	57
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	60

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	23
Tabel 3.1 Waktu Penelitian.	28
Tabel 4.1 Data Sekolah.....	35
Tabel 4.2 Data Guru Dan Pegawai.	36
Tabel 4.3 Sarana Dan Prasarana	37

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul Gambar	Halam
Gambar 2.2	Kerangka Berpikir	26
Gambar 4.1	Dokumentasi Wawancara.....	63
Gambar 4.2	Kegiatan kajian fikih	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu komponen utama dalam pembangunan setiap negara. Kemajuan atau kemunduran suatu negara dapat dinilai dari keberhasilan sistem pendidikannya. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan keagamaan memiliki peran signifikan dan berpengaruh dalam membentuk peserta didik agar menjadi anggota masyarakat yang memahami serta mampu menerapkan nilai-nilai ajaran agama, atau bahkan menjadi ahli agama di lingkungannya (Undang-undang Republik Indonesia, 2003) (Naimi Nadlrah, 2022).

Pendidikan Agama Islam di madrasah memiliki beberapa subjek yang sangat khusus sehingga membutuhkan pendidik yang memiliki kompetensi sesuai bidangnya. Guru PAI dituntut profesional dalam membentuk karakter siswa, meningkatkan iman dan ketakwaan, serta menjaga moralitas dan keharmonisan kehidupan. Pendidikan Agama Islam berfungsi sebagai pengontrol perilaku manusia agar sesuai dengan syari'at, mengajarkan cara melakukan sesuatu secara benar, dan memberikan manfaat bagi diri sendiri, masyarakat, serta lingkungan.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di madrasah terdapat satu bidang studi yang menekankan penerapan nilai moral dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan syariat Islam, yaitu pelajaran fikih. Mata pelajaran fikih bertujuan memberikan pengetahuan tentang dasar-dasar hukum Islam serta membimbing peserta didik agar dapat menerapkan ketentuan hukum Islam secara tepat dalam ibadah. Fikih juga mencakup aturan hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia, dan lingkungan. Khas pembelajaran fikih di madrasah adalah penekanan pada sikap individu dalam memahami setiap hukum Islam serta kemampuan mengamalkan ibadah dan adab dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan fikih merupakan komponen penting dalam pendidikan agama Islam mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Pendidikan fikih berfungsi strategis sebagai sarana mencapai tujuan pendidikan Islam, yaitu membentuk individu yang memahami syari'at dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan nyata. Di Indonesia, kurikulum fikih telah disesuaikan dengan Peraturan

Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam. Pendidikan fikih di madrasah tsanawiyah dirancang untuk mengembangkan peserta didik menjadi pribadi beriman, bertakwa, serta mampu mengaplikasikan fikih dalam kehidupan sehari-hari. Walaupun materi fikih distandarisasi, pelaksanaan pembelajarannya di banyak lembaga pendidikan menghadapi kendala, terutama dari segi metode pengajaran yang sering bersifat tradisional, seperti ceramah dan hafalan semata. Cara ini membuat siswa kurang tertarik dan jenuh dalam mengikuti pelajaran fikih sehingga pemahaman mereka terhadap materi menjadi kurang optimal (Jasmawan et al., 2021).

Strategi pembelajaran dapat dipahami sebagai kumpulan konsep yang meliputi berbagai elemen pembelajaran, seperti metode dan penggunaan media, yang dirancang secara hati-hati untuk mencapai tujuan pendidikan yang spesifik. Kita juga harus memahami bahwa strategi harus melibatkan pengenalan setiap elemen pembelajaran berdasarkan prinsip yang telah ditetapkan, serta memiliki cara yang efektif untuk mencapai hasil pembelajaran dengan efisien. Di dalam strategi pembelajaran terdapat metode, teknik, dan langkah-langkah yang memastikan bahwa peserta didik benar-benar dapat mencapai tujuan pembelajaran (Wahyudi Nur Nasution, 2017).

Kajian fikih rutin menjadi salah satu bentuk pembinaan keagamaan yang penting untuk meningkatkan pemahaman agama siswa secara berkelanjutan. Melalui kajian rutin, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga dapat mendiskusikan dan mendalami hukum-hukum Islam sehingga nilai-nilai agama dapat terinternalisasi dalam perilaku sehari-hari. Dalam konteks pendidikan, para pendidik memiliki peran penting dalam memfasilitasi penanaman pemahaman keagamaan. Ini bisa dilakukan melalui pembuatan kurikulum yang terbuka untuk semua, pengembangan cara mengajar yang melibatkan siswa, serta aktivitas yang memperdalam pemahaman keagamaan. Selain itu guru diharapkan menjadi contoh yang baik dengan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka sehari-hari. Jadi, mengajarkan pemahaman keagamaan disekolah adalah usaha yang sangat penting untuk menyiapkan generasi mudah yang kokoh.

Keberhasilan suatu kegiatan keagamaan sangat ditentukan oleh strategi pelaksanaannya. Program keagamaan yang tidak dirancang secara sistematis sering kali tidak memberikan dampak signifikan terhadap perubahan pemahaman dan perilaku siswa.

Pengajian rutin akan efektif apabila pelaksanaannya terarah, menggunakan metode yang melibatkan siswa, dan memiliki tujuan pembinaan yang jelas. Kegiatan keagamaan di sekolah memerlukan perencanaan, metode yang tepat, serta evaluasi agar benar-benar mampu membentuk sikap religius peserta didik. Kegiatan keagamaan rutin dapat meningkatkan karakter religius siswa hanya jika dilaksanakan secara konsisten dan sesuai kebutuhan siswa. Dari penjelasan tersebut menunjukkan bahwa kajian fikih rutin di MTs Amaliyah Langkat perlu dikaji strategi pelaksanaannya untuk memastikan program tersebut benar-benar memberikan dampak pada peningkatan pemahaman keagamaan siswa. Pemahaman keagamaan perlu ditanamkan sejak dini karena agama berfungsi sebagai dasar pembentukan karakter. Dengan pemahaman agama, siswa dapat memilah informasi, membedakan yang baik dan buruk, serta menghindari perilaku yang bertentangan dengan syariat. Hal ini membantu mereka tumbuh sebagai individu yang taat, kuat, dan tidak mudah terpengaruh lingkungan sosial.

MTs Amaliyah Langkat sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki program kajian fikih rutin dalam pembinaan siswa, namun efektivitas strategi pelaksanaan kajian tersebut memerlukan evaluasi mendalam agar dapat berjalan optimal dan memberikan hasil yang sesuai harapan dalam pembinaan pemahaman keagamaan siswa. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi pelaksanaan kajian fikih yang tepat, kendala yang diperlukan penanganan khusus, serta dampak nyata terhadap pemahaman dan pengamalan keagamaan siswa di madrasah tersebut. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada upaya mengkaji secara rinci strategi pelaksanaan kajian fikih rutin dalam pembinaan pemahaman keagamaan siswa di MTs Amaliyah Langkat, agar dapat dijadikan acuan bagi pengembangan program pembinaan keagamaan yang efektif serta sebagai bahan evaluasi bagi para guru dan pihak madrasah untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, terdapat beberapa masalah utama yang menjadi fokus penelitian ini:

- a. Pemahaman keagamaan siswa di MTs Amaliyah Langkat masih perlu ditingkatkan melalui kegiatan kajian fikih rutin.
- b. Strategi pelaksanaan kajian fikih rutin di MTs Amaliyah Langkat belum diketahui apakah sudah terencana dan berjalan secara efektif.
- c. Peran kajian fikih rutin dalam pembinaan pemahaman keagamaan siswa di MTs Amaliyah Langkat perlu dikaji.
- d. Belum ada evaluasi khusus untuk menilai dampak kajian fikih terhadap pemahaman dan perilaku keagamaan siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana strategi pelaksanaan kajian fikih rutin di MTs Amaliyah Langkat?
- b. Bagaimana peran kajian fikih rutin dalam pembinaan pemahaman keagamaan siswa di MTs Amaliyah Langkat?
- c. Apa saja Faktor-faktor kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kajian fikih rutin di MTs Amaliyah Langkat?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Menganalisis strategi pelaksanaan kajian fikih rutin di MTs Amaliyah Langkat.
- b. Menganalisis peran kajian fikih rutin terhadap pembinaan pemahaman keagamaan siswa.
- c. Menganalisis kendala dalam pelaksanaan kajian fikih rutin.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian yaitu :

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan ilmu pendidikan agama Islam, khususnya dalam bidang

pembelajaran fikih dan strategi pelaksanaan kajian fikih rutin. Penelitian ini dapat menjadi sumber acuan dan memperkaya khazanah teori tentang metode efektif pembinaan pemahaman keagamaan siswa melalui kajian fikih. Selain itu, hasil penelitian juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi para peneliti berikutnya untuk mengembangkan penelitian serupa dengan pendekatan yang lebih inovatif dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan madrasah.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Guru : penelitian ini dapat menjadi sumber inspirasi dan panduan dalam menerapkan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan ketertarikan dan pemahaman siswa terhadap materi fikih.
2. Bagi siswa : penelitian ini diharapkan meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai keagamaan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bagi Tingkat Lembaga : penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam merumuskan kebijakan pembinaan keagamaan yang lebih sistematis dan terarah demi meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di madrasah tersebut.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam proposal penelitian ini, dibagi menjadi tiga bagian, untuk mendapatkan gambaran yang sistematis dari pembahasan judul proposal, yaitu :

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisi gambaran awal mengenai latar belakang masalah yang melandasi penelitian, serta menjelaskan konteks dan urgensi penelitian, serta menjelaskan konteks dan urgensi penelitian yang meliputi latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: Landasan Teoritis

Dalam bab ini berisi landasan teori mengenai Strategi Pelaksanaan Kajian Fikih Rutin Dalam Pembinaan Pemahaman Keagamaan Siswa Di MTs Amaliyah Langkat, Penelitian Terdahulu, Kajian Kerangka Pemikiran.

BAB III: Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan metodologi yang digunakan dalam penelitian, mencakup pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan Teknik validitas data.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab ini berisi uraian secara rinci mengenai hasil penelitian studi lapangan yang dilaksanakan di MTs Amaliyah Langkat, yang meliputi: deskripsi lokasi penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.

BAB V: Kesimpulan dan Saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Strategi

Kata "strategi" berasal dari bahasa Yunani, yaitu *strategos*. Menurut Glueck dan Jauch, strategi merupakan rencana yang menyeluruh, terintegrasi, dan terpadu yang menghubungkan keunggulan strategis perusahaan dengan tantangan dari lingkungannya. Rencana ini dibuat agar tujuan utama perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang efisien oleh organisasi. Secara umum, strategi menggambarkan proses di mana para pemimpin puncak merumuskan rencana, dengan fokus pada pencapaian tujuan jangka panjang organisasi, serta mengembangkan cara atau langkah-langkah untuk merealisasikan tujuan tersebut (Yatminiwati, 2019).

Strategi bisa diartikan sebagai cara atau proses yang dipakai untuk meraih suatu tujuan. Tindakan strategis merupakan langkah-langkah bertahap dan berkelanjutan yang dilakukan berdasarkan visi tentang tujuan yang ingin dicapai. Selain itu, strategi juga bisa dilihat sebagai pengetahuan dan keterampilan dalam bertempur saat menghadapi lawan demi mencapai kemenangan (Rahmat Hidayat, 2019).

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan suatu cara atau rencana yang disusun secara sadar, terarah, dan berkesinambungan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi tidak hanya berfungsi sebagai perencanaan, tetapi juga sebagai pedoman dalam menentukan langkah-langkah tindakan yang efektif dengan mempertimbangkan kondisi dan tantangan lingkungan yang dihadapi. Dengan demikian, strategi menuntut adanya visi jangka panjang, kemampuan merumuskan langkah yang tepat, serta keterampilan dalam mengimplementasikannya secara efisien agar tujuan organisasi dapat tercapai secara optimal.

2. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan suatu rencana yang disusun secara sistematis oleh pendidik dalam mengelola proses pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Dalam pelaksanaannya, strategi pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga mengatur interaksi antara guru, peserta didik, metode, media, dan lingkungan belajar. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh terhadap tingkat pemahaman, keaktifan, dan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, guru perlu memahami berbagai jenis strategi pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berlangsung lebih optimal dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

a. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada penyampaian materi secara langsung oleh guru kepada peserta didik. Dalam strategi ini, guru berperan sebagai pusat informasi, sedangkan peserta didik berfungsi sebagai penerima materi pembelajaran. Strategi ekspositori biasanya digunakan untuk menyampaikan materi yang bersifat konseptual dan membutuhkan penjelasan secara sistematis dan terstruktur. Melalui strategi ini, guru dapat menyampaikan materi pembelajaran secara lebih cepat dan terarah sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Strategi ekspositori memiliki beberapa kelebihan, di antaranya memudahkan guru dalam mengontrol materi pembelajaran, membantu peserta didik memahami konsep yang bersifat teoritis, serta efektif digunakan dalam jumlah peserta didik yang besar. Namun, strategi ini juga memiliki kelemahan karena peserta didik cenderung pasif dan kurang memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis secara mandiri. Oleh sebab itu, strategi ekspositori perlu dikombinasikan dengan metode lain agar pembelajaran menjadi lebih aktif dan interaktif (Nababan et al., 2023)

b. Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada proses pencarian dan penemuan

pengetahuan oleh peserta didik secara mandiri. Dalam strategi ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam menemukan jawaban atas suatu permasalahan melalui kegiatan berpikir kritis, observasi, diskusi, dan penyelidikan.

Strategi inkuiri bertujuan untuk melatih kemampuan berpikir kritis, logis, dan analitis peserta didik sehingga mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi mampu menemukan dan memahami konsep pembelajaran secara mandiri. Strategi ini juga mendorong peserta didik menjadi lebih aktif, kreatif, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi pembelajaran (Wijaya et al., 2022)

c. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang dilakukan melalui kerja sama kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Dalam strategi ini, peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil yang heterogen untuk saling membantu, berdiskusi, dan bertukar pendapat dalam memahami materi pembelajaran.

Strategi pembelajaran kooperatif bertujuan untuk meningkatkan kemampuan sosial, kerja sama, tanggung jawab, serta partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Melalui pembelajaran kelompok, peserta didik dapat belajar menghargai pendapat orang lain dan mengembangkan kemampuan komunikasi interpersonal. Beberapa model yang termasuk dalam strategi pembelajaran kooperatif antara lain *Student Teams Achievement Division (STAD)*, *Team Game Tournament (TGT)*, dan *Jigsaw*. Strategi ini dinilai efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik karena proses pembelajaran berlangsung lebih aktif dan interaktif.

d. Strategi Pembelajaran Kontekstual

Strategi pembelajaran kontekstual merupakan strategi pembelajaran yang menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Strategi ini bertujuan agar peserta didik mampu memahami makna materi pembelajaran dan menerapkannya dalam kehidupan nyata. Dalam strategi pembelajaran kontekstual, peserta didik didorong untuk mengaitkan pengalaman belajar dengan lingkungan sosial, budaya, dan kehidupan sehari-hari mereka. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tidak hanya bersifat teoritis semata.

Pada pembelajaran fikih, strategi kontekstual dapat diterapkan dengan memberikan contoh-contoh penerapan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti praktik thaharah, salat, zakat, dan muamalah. Melalui strategi ini, peserta didik tidak hanya memahami teori fikih, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Juwita et al., 2022).

e. Strategi Pembelajaran Problem Solving

Strategi pembelajaran *problem solving* merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan suatu permasalahan melalui proses berpikir ilmiah dan sistematis. Dalam strategi ini, peserta didik dilatih untuk mengidentifikasi masalah, mencari informasi, menganalisis data, serta menentukan solusi yang tepat terhadap permasalahan yang dihadapi. Strategi *problem solving* bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kemampuan mengambil keputusan. Melalui strategi ini, peserta didik tidak hanya memahami materi pembelajaran, tetapi juga mampu menerapkan pengetahuan yang dimiliki dalam menyelesaikan masalah kehidupan nyata.

Dalam pembelajaran fikih, strategi *problem solving* dapat diterapkan melalui pembahasan kasus-kasus keagamaan yang berkaitan dengan praktik ibadah atau kehidupan sosial masyarakat, sehingga peserta didik mampu memahami hukum Islam secara lebih aplikatif dan kontekstual.

3. Tujuan Pembuatan Strategi

Strategi dibuat untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan strategi, kita memiliki alat yang membuat pelaksanaan rencana dan pencapaian tujuan menjadi lebih mudah. Selain itu, hasil yang dicapai tidak hanya untuk individu, tetapi juga bisa diterapkan di dalam kelompok. Berikut ini adalah beberapa keuntungan dari pembuatan strategi yang akan dijelaskan.

a. Strategi Pelaksanaan Kajian Fikih Rutin

Strategi merupakan serangkaian keputusan dan tindakan yang menentukan kinerja sekolah dalam jangka panjang. Dalam dunia pendidikan, strategi didefinisikan sebagai sebuah rencana, metode, atau rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dengan demikian, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu rencana yang memuat rangkaian aktivitas yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran (Fitri Tanjung & Harfiani, 2023).

Strategi pelaksanaan kajian fikih rutin dirancang untuk menciptakan proses pembelajaran yang sistematis, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan peserta. Kegiatan ini dilaksanakan di luar jam pelajaran formal, sehingga peserta dapat lebih fokus dan intensif dalam memahami materi fikih. Strategi yang digunakan meliputi pendekatan kontekstual, yaitu materi fikih dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami. Selain itu, strategi ini juga mendorong peserta untuk aktif berdiskusi, mengajukan pertanyaan, dan menerapkan ilmu fikih dalam kehidupan nyata. Pemilihan pendekatan ini bertujuan agar peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari (Nurainun, 2023).

Kajian fikih rutin ini dilaksanakan di luar jam pelajaran, dengan tujuan memperdalam pemahaman fikih peserta secara lebih intensif dan kontekstual. Materi ceramah yang disampaikan oleh ustad yang secara khusus ditugaskan untuk mengisi ceramah, sehingga peserta mendapatkan pemaparan yang lebih mendalam dan sesuai dengan kebutuhan keagamaan mereka.

b. Perencanaan Kajian Fikih Rutin

Perencanaan merupakan tahap awal yang sangat penting untuk memastikan kajian berjalan efektif. Tahap ini meliputi kegiatan umum seperti penetapan tujuan, pemilihan materi, penentuan metode, serta penjadwalan secara rutin. Tujuan kajian biasanya diarahkan pada peningkatan pemahaman peserta terhadap hukum Islam serta pembentukan sikap religius. Penelitian menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran fikih yang dirumuskan dengan jelas berpengaruh terhadap kedisiplinan ibadah peserta didik. Pemilihan materi kajian dilakukan berdasarkan kebutuhan peserta serta relevansinya dengan kehidupan sehari-hari. Materi umum meliputi fikih ibadah seperti wudu, salat, puasa, dan zakat. Pemilihan materi yang kontekstual penting untuk membantu peserta memahami manfaat fikih dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, metode yang digunakan dapat berupa ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, atau studi kasus. metode ceramah dialogis dalam kajian keagamaan terbukti meningkatkan pemahaman dan partisipasi peserta. Jadwal kajian biasanya ditetapkan secara rutin setiap Jumat untuk membentuk kebiasaan religius dan konsistensi pembinaan.

4. Definisi Kajian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah "kajian Islam" secara etimologis (bahasa) merupakan padanan dari ungkapan Arab "Dirasah Islamiyah", yang dikenal sebagai Islamic Studies atau studi Islam. Oleh karena itu, kajian Islam secara harfiah dapat diartikan sebagai "mempelajari hal-hal yang terkait dengan agama Islam" atau "upaya mempelajari masalah-masalah yang berkaitan dengan agama Islam". Muhaimin, Abdul Mujib, dan Mudzakkir mendefinisikan kajian Islam sebagai "usaha sadar dan sistematis untuk mengetahui, memahami, serta mendiskusikan secara mendalam berbagai aspek atau permasalahan yang berkaitan dengan Islam" (Sholihul Anwar, 2021).

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak hanya perlu memenuhi kebutuhan fisiknya, tetapi juga penting untuk menjalankan kegiatan spiritual. Kegiatan ini melibatkan hubungan antara manusia dan penciptanya, dan meskipun dunia berkembang dengan cepat, kebutuhan spiritual tetap menjadi kebutuhan esensial bagi setiap individu. Kebutuhan spiritual ini tidak dapat dipisahkan dari kebutuhan primer manusia lainnya, karena ia memainkan peran krusial dalam mencapai keseimbangan hidup. Oleh karena itu, untuk mewujudkan kebutuhan spiritual tersebut, diperlukan kegiatan-kegiatan keislaman sebagai wadah khusus untuk menyebarkan ajaran agama Islam.

Kajian merupakan upaya untuk mempelajari berbagai aspek yang terkait dengan agama. Ilmu yang diterapkan dalam kajian ini dikenal sebagai studi Islam. Kajian Islam dapat dipahami sebagai kegiatan yang berkaitan dengan agama Islam bagi umat Muslim, yang harus menyadari pentingnya belajar dan memahami seluk-beluk agama tersebut. Sebagaimana dinyatakan dalam hadis Rasulullah: *"Barang siapa yang menempuh jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan jalannya untuk menuju surga"* (HR. At-Tirmidzi no. 2682, Abu Daud no. 3641, dishahihkan oleh Albani dalam Shahih Abu Daud).

Hadis tersebut menjelaskan betapa pentingnya umat Islam mempelajari ajaran Islam, di mana Allah SWT memberikan keutamaan bagi mereka yang menghadiri majelis ilmu, seperti dimudahkannya jalan menuju surga, mendapatkan ketenangan hidup, dirahmati dan dimuliakan oleh para malaikat, dianggap sebagai mujahid fi sabilillah, dicatat sebagai orang yang salat, serta amalannya dicatat di Illiyyin hingga kembali ke rumah. Kajian rutin berperan sebagai proses pembentukan masyarakat Islam yang lebih religius, sehingga pelaksanaannya dapat dilakukan oleh individu yang memiliki pemahaman mendalam tentang ajaran agama Islam untuk membagikan wawasan kepada orang lain. Kajian rutin juga berfungsi sebagai lembaga pendidikan agama Islam non-formal yang masih aktif di seluruh Indonesia, dan dapat diikuti oleh berbagai kalangan mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang tua.

Menurut Nur A. Fadhil Lubis, kajian Islam mencakup tiga bidang utama. Pertama, Islam dipahami sebagai ajaran atau doktrin yang bersumber dari wahyu, yaitu Al-Qur'an dan Hadis, yang dikaji melalui berbagai disiplin keilmuan seperti ilmu Al-Qur'an ('ulum al-Qur'an) dan ilmu hadis. Kedua, Islam juga dipelajari dalam kerangka fiqh dalam pengertian yang luas, yaitu keseluruhan pemahaman terhadap ajaran agama Islam. Dalam sejarah perkembangan pemikiran Islam, kajian ini mencakup beberapa tahapan utama, antara lain teologi ('ilm al-kalam), hukum secara umum (syariah), filsafat Islam (hikmah), moral dan tasawuf (tashawwuf), ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni dan budaya Islam yang hingga kini masih belum banyak dikaji secara mendalam di perguruan tinggi agama Islam. Ketiga, Islam dipahami sebagai sejarah dan praktik kehidupan umat Islam, yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah, kemudian dikembangkan melalui berbagai pemikiran dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga membentuk peradaban Islam yang telah memberikan pengaruh besar bagi perkembangan dunia selama berabad-abad. (Choli & Rahma, 2022).

a. Tujuan Kajian Rutin

Dalam konteks dakwah Islam, pelaksanaan kajian keagamaan bertujuan untuk membina kembali fitrah umat Islam yang cenderung mengalami penurunan akibat pengaruh lingkungan. Melalui kajian rutin, diharapkan potensi dasar manusia dapat diarahkan secara positif sehingga terbentuk pemahaman keagamaan yang benar, kemampuan membedakan antara perbuatan yang baik dan yang tidak baik, serta kesadaran untuk menjauhi perilaku yang bertentangan dengan ajaran Islam.

b. Manfaat Kajian

Mengikuti kajian rutin, baik yang dilaksanakan di sekolah, lingkungan masyarakat, maupun dalam perkumpulan sosial, memberikan berbagai manfaat bagi kehidupan individu dan sosial. Kegiatan ini dapat meningkatkan kesadaran individu terhadap wawasan dan pemahaman ajaran agama Islam, sehingga mampu membedakan antara perilaku yang baik dan buruk dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam hubungan antar sesama manusia maupun dengan makhluk hidup lainnya. Selain itu, kajian rutin berfungsi sebagai sarana komunikasi yang mempererat silaturahmi dan ukhuwah Islamiyah antar sesama umat Muslim, yang mendorong tumbuhnya sikap saling tolong-menolong serta kemampuan bersama dalam mencari solusi atas berbagai permasalahan yang dihadapi.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kajian Islam merupakan upaya sadar dan sistematis dalam mempelajari serta memahami ajaran agama Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis.

Kajian rutin berperan penting dalam memenuhi kebutuhan spiritual umat Islam, membentuk pemahaman keagamaan yang benar, serta menumbuhkan kesadaran untuk mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kajian rutin juga memberikan manfaat sosial dengan memperkuat ukhuwah Islamiyah dan menjadi sarana pendidikan Islam non-formal yang berperan dalam pembinaan keagamaan umat Islam.

5. Pengertian Fikih

Arti dari fikih secara harfiah dapat diartikan sebagai pemahaman yang mendalam. Setiap kata fa qah yang ada dalam al-Quran memiliki makna ini. Contohnya bisa dilihat dalam firman Allah di dalam QS. At- Taubah / 9 : 122

طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ
○ ١٢٢ □ رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Terjemahannya:

Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (kemedan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya supaya mereka itu dapat menjaga dirinya (Departemen Agama RI, 2011).

Selanjutnya pengertian dari kata fikih oleh Syafi'i karim yang mengatakan bahwa fikih berasal dari kata faqiha-yafqahu-fiqhan, berarti “mengerti atau paham”, fikih memiliki makna yang memberikan pengertian; kephahaman: dalam hukum syariat yang di anjurkan Allah dan Nabi (Saree et al., 2020).

Pengertian ini menunjukkan bahwa untuk memahami fikih, kita harus berusaha keras dalam mencari dan menerapkan semua hal yang berkaitan dengan materi fikih. Hal ini akan mempermudah siswa dalam mempelajari pelajaran tersebut. Penting untuk diketahui bahwa pelajaran fikih adalah salah satu bagian dari pendidikan agama Islam yang membantu siswa untuk mengenal, memahami, merasakan, dan menerapkan hukum Islam sebagai pedoman dalam hidup mereka melalui bimbingan, pengajaran, latihan, dan pembiasaan.

Pengertian fiqih yang telah diuraikan di atas lebih spesifik dibandingkan dengan penjelasan pada masa sebelumnya, yang ditandai dengan munculnya istilah-istilah seperti al-ahkam, af'al al-mukallafin, dan istinbat. Hal ini penting untuk mengungkap hakikat ilmu fiqih secara mendalam. Selanjutnya seiring dengan perkembangan disiplin keislaman yang secara tegas memerlukan pembinaan terhadap fiqih, para ulama mulai merumuskan pengertian yang lebih spesifik lagi. Menurut Al-Said Al-Juraini, sebagaimana dikutip oleh Nazar Bakry, fiqih didefinisikan sebagai “Ilmu yang menjelaskan hukum-hukum syara’ yang bersifat praktis, yang diambil dari dalil-dalil yang terperinci. Fiqih merupakan ilmu yang diperoleh melalui ijtihad, yang memerlukan penalaran dan refleksi mendalam.”

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa fikih merupakan pemahaman yang mendalam terhadap hukum-hukum syariat Islam yang bersifat praktis, yang bersumber dari dalil-dalil terperinci melalui proses ijtihad dan penalaran ilmiah. Fikih tidak hanya dipahami sebagai ilmu normatif, tetapi juga sebagai hasil upaya sistematis dalam memahami dan mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan agama Islam, pembelajaran fikih memiliki peran strategis dalam membentuk pemahaman keagamaan peserta didik, sehingga mereka mampu mengenal, memahami, dan mengamalkan hukum Islam secara sadar dan bertanggung jawab sebagai pedoman hidup.

6. Kajian Fikih Rutin dalam Pembelajaran Agama Islam

Kajian rutin di lingkungan sekolah/madrasah merupakan salah satu bentuk pendidikan agama non-formal yang melengkapi pembelajaran formal dalam rangka memperkuat pemahaman keagamaan dan karakter religius siswa. Kajian semacam ini bisa berupa pengajian, tadarus, ceramah agama, diskusi kitab/fikih, kultum rutin, atau program ibadah bersama yang dijadwalkan secara berkala oleh sekolah (Hermalia Putri, 2025).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti kajian rutin berpengaruh signifikan terhadap peningkatan religiusitas dan pemahaman keagamaan mereka. Sebagai contoh, penelitian di sebuah sekolah menunjukkan bahwa pengajian rutin berpengaruh pada

karakter religius siswa (Irpan Taopik Ramdani, 2022). Dengan demikian, kajian rutin tidak hanya berfungsi sebagai tambahan terhadap pelajaran agama formal, tetapi juga sebagai wadah untuk internalisasi nilai-nilai Islam secara praktis dan berkelanjutan. Hal ini relevan dengan tujuan pendidikan agama di sekolah, yaitu membentuk pemahaman dan karakter religius siswa (Zulkifli et al., 2024).

a. Pembinaan Keagamaan Siswa

Pembinaan keagamaan di lingkungan sekolah adalah serangkaian kegiatan terencana yang bertujuan membentuk pemahaman, sikap, dan perilaku religius peserta didik secara sistematis. Pembinaan ini melengkapi pembelajaran formal PAI dengan kegiatan non-formal seperti kajian rutin, kultum, pembiasaan ibadah (shalat dhuha, tadarus), bimbingan rohani, dan pelatihan akhlak, sehingga nilai-nilai agama tidak hanya diketahui tetapi juga diinternalisasi dalam perilaku sehari-hari siswa (Khalawati Jannah et al., 2024).

b. Keterkaitan pembinaan dengan kajian fikih rutin dan pemahaman keagamaan

kajian fikih rutin merupakan salah satu instrumen pembinaan yang efektif karena bersifat kontekstual membahas hukum ibadah dan adab yang langsung dapat dipraktikkan siswa. Oleh karena itu, strategi pelaksanaan kajian fikih (dari perencanaan materi hingga metode interaktif dan evaluasi) harus dirancang untuk mendukung capaian pembinaan, yakni peningkatan pemahaman kognitif sekaligus penguatan sikap dan praktik religius. Bukti empiris dari penelitian sekolah menunjukkan korelasi positif antara keaktifan mengikuti kajian rutin dan peningkatan tingkat religiusitas siswa.

c. Materi Kajian Fikih Rutin

Materi yang disampaikan dalam kajian fikih rutin telah disusun dan terencana dan sistematis. Salah satu materi yang dibahas adalah Thaharah, yang merupakan bagian fundamental dalam fikih ibadah.

1) Pengertian Thaharah

Thaharah secara bahasa berarti "bersih", sedangkan dalam istilah syariat, thaharah merujuk pada keadaan bersih dari hadas dan najis. Lebih

lanjut, thaharah juga dapat diartikan sebagai tindakan-tindakan yang memungkinkan seseorang untuk melaksanakan shalat, seperti wudhu, mandi, tayamum, serta menghilangkan najis. Thaharah berfungsi sebagai sarana untuk mensucikan diri yang wajib dilakukan oleh setiap muslim sebelum menjalankan ibadah. Misalnya saja dalam melaksanakan shalat, seseorang harus terlebih dahulu berwudhu dan membersihkan najis yang menempel pada tubuh. Perlu dimengerti bahwa thaharah juga berarti melakukan suatu tindakan di mana shalat tidak dapat dilakukan tanpa menyucikan diri. Ini termasuk membersihkan diri dari hadats dan najis menggunakan air. Membersihkan najis berlaku untuk tubuh, pakaian, dan lokasi. Untuk menghilangkannya, perlu dicuci dengan air yang suci dan mensucikan.

Air yang bisa digunakan untuk bersuci adalah air yang bersih, yaitu air yang suci dan dapat menyucikan. Air ini turun dari langit atau berasal dari bumi dan belum digunakan untuk bersuci sebelumnya. Contoh air yang suci dan dapat menyucikan adalah air hujan, air dari sumur, air laut, air sungai, air telaga, dan air embun.

2) Ruang Lingkup dan Bentuk-Bentuk Thaharah

Ruang lingkup thaharah dalam kajian fikih mencakup berbagai bentuk bersuci yang harus diketahui dan dipahami oleh peserta didik. Bentuk-bentuk thaharah tersebut meliputi bersuci dari hadas kecil melalui wudu, bersuci dari hadas besar melalui mandi wajib, tayammum sebagai pengganti wudu atau mandi ketika air tidak tersedia, serta tata cara membersihkan najis dari badan, pakaian, dan tempat ibadah. Pembahasan ruang lingkup thaharah dalam kajian fikih rutin bertujuan agar siswa memahami aturan dan tata cara bersuci secara benar dan sistematis. Dengan pemahaman tersebut, siswa tidak hanya mampu melaksanakan ibadah secara sah, tetapi juga terbiasa menjaga kebersihan diri dan lingkungan sesuai dengan nilai-nilai Islam yang diajarkan dalam fikih ibadah.

3) Relevansi Thaharah dengan Pembinaan Keagamaan Siswa

Materi thaharah memiliki relevansi yang kuat dengan pembinaan

keagamaan siswa karena berkaitan langsung dengan pembentukan kebiasaan hidup bersih, disiplin, dan taat dalam beribadah. Melalui pemahaman taharah, siswa dibimbing untuk menyadari bahwa kebersihan dan kesucian merupakan bagian dari keimanan yang harus diwujudkan dalam perilaku sehari-hari (Haikal Hodila et al., 2024).

Dalam kegiatan kajian fikih rutin, pembahasan taharah berperan sebagai dasar pembinaan keagamaan karena menjadi pintu awal bagi pemahaman ibadah lainnya. Pemahaman yang baik tentang taharah membantu siswa melaksanakan ibadah dengan benar, menumbuhkan sikap tanggung jawab terhadap kebersihan diri, serta meningkatkan kesadaran beragama secara menyeluruh. Dengan demikian, materi taharah tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter religius siswa di lingkungan sekolah (Yono et al., 2025).

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kajian fikih rutin di lingkungan sekolah/madrasah merupakan bagian penting dari pendidikan agama Islam non-formal yang berfungsi melengkapi pembelajaran formal. Kajian ini berperan dalam pembinaan keagamaan siswa melalui penguatan pemahaman keislaman, pembiasaan ibadah, serta internalisasi nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Materi kajian fikih, khususnya taharah, memiliki relevansi yang kuat dengan pembinaan keagamaan siswa karena bersifat praktis dan aplikatif, sehingga dapat membentuk sikap disiplin, kesadaran akan kebersihan, serta ketaatan dalam beribadah. Dengan demikian, kajian fikih rutin tidak hanya meningkatkan pemahaman keagamaan siswa secara kognitif, tetapi juga berkontribusi dalam pembentukan karakter religius siswa secara berkelanjutan di lingkungan sekolah.

7. Pemahaman Keagamaan Siswa

Kata pemahaman dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata paham yang memiliki arti mengerti benar, tahu benar, pandai dan mengerti benar (tentang suatu hal). Adapun pemahaman berarti proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan seseorang.

Istilah pemahaman dijelaskan lebih dalam oleh para ahli. Misalnya,

Sudijono menjelaskan bahwa pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk memahami informasi setelah informasi tersebut diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami berarti mengetahui tentang suatu hal dan mampu melihatnya dari berbagai sudut.

Dari penjelasan tersebut, bisa disimpulkan bahwa pemahaman adalah kemampuan individu untuk menginterpretasikan atau menerjemahkan informasi menurut cara mereka sendiri. Mereka mampu memahami informasi yang berasal dari pengetahuan yang mereka pelajari. Oleh karena itu, pemahaman memiliki tingkat kemampuan yang lebih tinggi daripada sekadar menghafal atau mengingat.

Keagamaan berasal dari kata *agama*, yaitu segala bentuk keyakinan kepada Tuhan beserta ajaran pengabdian dan kewajiban-kewajiban yang menyertainya. Struktur keagamaan mencakup aspek aktif, konatif, kognitif, dan motorik. Aspek aktif dan konatif tercermin melalui pengalaman spiritual, perasaan religius, serta kerinduan seseorang kepada Tuhannya. Aspek motorik tampak dalam perilaku dan tindakan yang mencerminkan pengamalan ajaran agama. Sementara itu, aspek kognitif terlihat pada sistem keyakinan terhadap Tuhan yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari (Dira Putri Deza, 2019).

Allah menjadikan agama itu sebagai kualitas dan dimensi kehidupan manusia, sebagaimana firman Allah:

○^{٣٦} هُمْ يَفْتَنُونَ وَإِذَا أَدَقْنَا النَّاسَ رَحْمَةً فَرِحُوا بِهَا وَإِنْ تُصِيبُهُمْ سَيِّئَةٌ بِمَا قَدَّمَتْ أَيْدِيهِمْ إِذَا

Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah, (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”. (QS. Ar-Rum: 30).

Ayat tersebut memberikan pemahaman bahwa manusia diperintahkan untuk berpegang teguh kepada ajaran agama. Oleh karena itu, setiap individu perlu memiliki pengetahuan yang memadai mengenai Islam, seperti kemampuan membedakan antara yang halal dan haram, memahami batasan

antara kebaikan dan keburukan, serta mengetahui berbagai ketentuan yang bersifat wajib maupun sunah, mengetahui masalah akidah dan hukum.

Pemahaman keagamaan siswa tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses yang dipengaruhi oleh lingkungan sosial, interaksi, serta keteladanan yang diterima secara berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan landasan teori yang mampu menjelaskan bagaimana pemahaman dan perilaku keagamaan terbentuk melalui proses sosial. Teori belajar sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura digunakan untuk menjelaskan proses tersebut dalam konteks kajian fikih rutin di madrasah.

Teori sosial kognitif yang dikembangkan oleh Albert Bandura menekankan bahwa proses belajar dan perubahan perilaku tidak terjadi semata-mata melalui pengalaman individu, tetapi juga melalui interaksi dengan lingkungan sosial serta pengamatan terhadap perilaku orang lain yang berperan sebagai model. Menurut Bandura, perilaku individu dipengaruhi oleh hubungan timbal balik antara lingkungan eksternal, perilaku, dan kondisi internal individu, seperti pikiran, keyakinan, dan motivasi, yang secara bersama-sama membentuk pemahaman dan tindakan seseorang dalam kehidupan sosial (Rachmat Tullah et al., 2020).

Dalam pelaksanaan kajian fikih rutin di MTs Amaliyah Langkat, teori belajar sosial digunakan untuk menjelaskan bagaimana pemahaman keagamaan siswa terbentuk melalui proses pengamatan terhadap contoh yang diberikan oleh guru atau pembina kajian. Siswa yang secara rutin mengikuti kajian fikih dapat memahami ajaran agama tidak hanya dari penjelasan materi, tetapi juga dari sikap religius dan praktik ibadah yang dicontohkan. Proses tersebut secara bertahap membentuk pengetahuan, sikap, dan perilaku keagamaan siswa. Oleh karena itu, kajian fikih rutin tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan penyampaian materi, tetapi juga sebagai lingkungan yang membantu siswa memahami dan membiasakan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemahaman keagamaan siswa merupakan kemampuan untuk mengetahui, memahami, dan menginternalisasi ajaran agama Islam secara utuh, baik

dalam aspek kognitif, sikap, maupun perilaku. Pemahaman keagamaan tidak hanya sebatas pada penguasaan pengetahuan keislaman, tetapi juga tercermin dalam pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembentukan pemahaman keagamaan berlangsung secara bertahap dan dipengaruhi oleh interaksi sosial, lingkungan, serta keteladanan yang diterima siswa. Dalam konteks kajian fikih rutin di madrasah, teori belajar sosial menegaskan bahwa pemahaman keagamaan siswa terbentuk melalui proses pengamatan dan peneladanan terhadap praktik keagamaan yang dicontohkan oleh guru atau pembina, sehingga kajian fikih rutin berperan sebagai sarana efektif dalam membentuk pengetahuan, sikap, dan perilaku keagamaan siswa secara berkelanjutan.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Peneliti mengawali dengan menelaah penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Dengan demikian, peneliti mendapat rujukan pendukung, pelengkap serta pembanding yang relevan sehingga penulisan skripsi ini lebih memadai. Hal ini dimaksudkan untuk memperkuat kajian pustaka berupa penelitian yang ada. Berikut penelitian yang relevan dari hasil tinjauan pustaka dari peneliti sebelumnya terkait Strategi Pelaksanaan Kajian Fikih Rutin Dalam Pembinaan Pemahaman Keagamaan Siswa Di MTs Amaliyah Langkat :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan

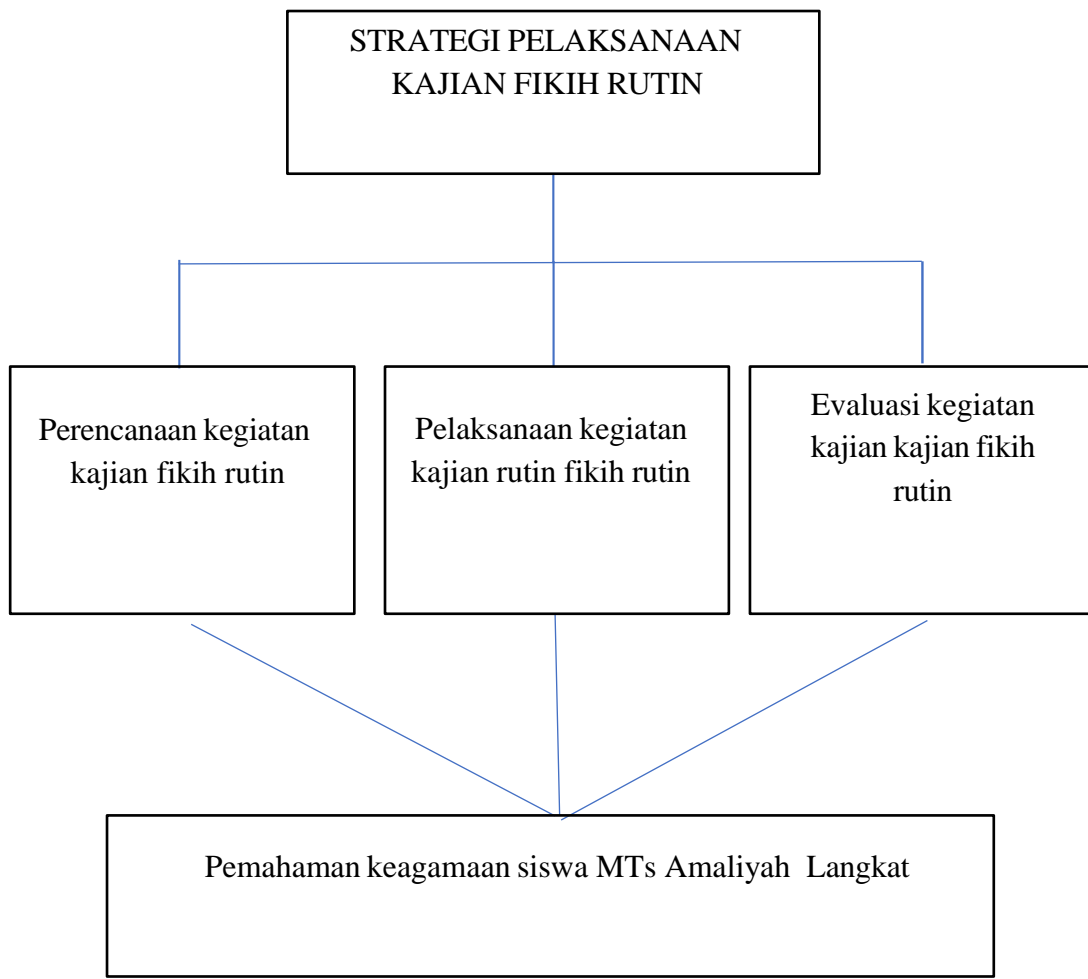
1.	Siti Nurjannah (2023)	Kajian Rutin Jum'at Sebagai Strategi Dalam Meningkatkan Sikap Religius Peserta Didik	Kajian rutin Jumat membantu meningkatkan sikap religius siswa melalui penyampaian materi dan pembiasaan ibadah.	Sama-sama membahas kegiatan rutin hari Jumat dan pembinaan keagamaan siswa.	Penelitian terdahulu hanya menyoroti sikap religius, bukan pemahaman keagamaan dan strategi pelaksanaan.
2.	Khairun Nisa (2024)	Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kajian Rutin dan Intensitas Melaksanakan Puasa Sunnah Senin-Kamis Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa	Kajian rutin terbukti meningkatkan perilaku keagamaan siswa melalui kegiatan ceramah dan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten.	Sama-sama membahas kegiatan kajian/pengajian rutin di sekolah.	Penelitian terdahulu hanya membahas pengaruh keaktifan kajian rutin, bukan strategi pelaksanaan maupun pemahaman fikih seperti penelitian Anda.

3.	Yessi Zahara (2024)	Efektivitas Pengajian Rutin Keagamaan Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Siswa MAS Sabilul Mukminin Binjai	Pengajian rutin efektif meningkatkan kesadaran beragama siswa melalui ceramah dan pendalaman materi keagamaan.	Sama-sama berhubungan dengan kegiatan keagamaan rutin dan dampaknya pada siswa.	Penelitian terdahulu hanya menilai efektivitas pengajian rutin, tidak meneliti strategi pelaksanaan kajian fikih rutin.
4.	Siti Masitoh (2025).	Pembinaan Keagamaan pada Siswa MTsN 5 Madina Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal. Undergraduate Thesis, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan	Program pembinaan keagamaan (pengajian, praktik ibadah, tanya jawab) efektif meningkatkan pengetahuan dan praktik keagamaan siswa.	Sama-sama membahas pembinaan keagamaan siswa di MTs melalui kegiatan rutin keagamaan sekolah.	Fokus penelitian ini umum pada program pembinaan keagamaan; sedangkan penelitian kamu fokusnya strategi pelaksanaan kajian fikih rutin secara sistematis.

5.	Rhido Ilahi (2025)	Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa SMA 1 Pulau Punjung melalui Kajian Rutin Malam Minggu di Masjid As-Sakinah Kabupaten Dharmasraya.	Penelitian ini menemukan bahwa pelaksanaan kajian rutin (shalat berjamaah, tilawah Al-Qur'an, dzikir, ceramah, doa bersama) secara konsisten dan terjadwal. religius siswa dalam nilai.	Sama-sama membahas pelaksanaan kajian rutin keagamaan di lingkungan sekolah sebagai upaya meningkatkan religiusitas/pemahaman keagamaan siswa.	Fokus pada kajian malam minggu di masjid di SMA umum, sedangkan penelitian kamu fokus pada strategi kajian fiqih rutin di lingkungan MTs.
----	--------------------	--	---	--	---

C. Kerangka Pemikiran

Pengajian rutin merupakan salah satu kegiatan pembinaan keagamaan yang dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam. Di MTs Amaliyah Langkat, kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Jumat di luar jam pelajaran, dengan penyampaian materi oleh ustadz yang memang ditugaskan sebagai pengisi ceramah di madrasah. Kehadiran pengajian tersebut menjadi sarana penting untuk menanamkan nilai-nilai fikih dan memperkuat karakter religius siswa. Agar kegiatan pengajian rutin berjalan efektif, diperlukan strategi pelaksanaan yang meliputi tiga tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, pihak madrasah menyiapkan materi kajian, menentukan waktu kegiatan, dan mengatur pihak yang bertugas sebagai penceramah.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan metode kualitatif. Metode ini adalah suatu cara untuk menggambarkan dan menjelaskan arti dari setiap fenomena, gejala, dan situasi sosial yang spesifik (Marinu Waruwu, 2023). Dalam hal ini yang menjadi objek penelitian penulis adalah strategi pelaksanaan kajian fikih rutin di MTs Amaliyah Langkat. Adapun jenis penelitian yang penulis gunakan yaitu penelitian lapangan (Field Research) yaitu mendapatkan data hasil penelitian yang otentik dengan cara mengamati secara langsung di lapangan bersama dengan objek penelitian.

Melalui penerapan metode ini, peneliti dapat melihat langsung kegiatan-kegiatan dari objek yang diteliti. Oleh karena itu, untuk mendapatkan data yang tepat, peneliti menggunakan sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh langsung melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, internet, dan lain-lain. Penulis juga menerapkan metode analisis deskriptif, di mana data yang dikumpulkan dianalisis secara kualitatif.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di MTs Amaliyah Langkat, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Desa Karang Gading, Kec. Secanggang, Kab. Langkat, Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Tabel Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																											
		Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																												
2	Penyusunan Proposal																												
3	Bimbingan Proposal																												
4	Seminar Proposal																												
5	Pengumpulan Data																												
6	Bimbingan Skripsi																												
7	Sidang Skripsi																												

d. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan individu atau pihak yang dijadikan sebagai sumber informasi dalam memperoleh data penelitian. Subjek penelitian memiliki peranan penting karena menjadi pihak yang mengetahui secara langsung mengenai objek yang diteliti sehingga data yang diperoleh dapat memberikan informasi yang akurat dan relevan terhadap fokus penelitian. Dalam penelitian kualitatif, penentuan subjek penelitian dilakukan secara purposive, yaitu dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan subjek penelitian berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap memahami dan terlibat langsung dalam pelaksanaan kajian fikih rutin di MTs Amaliyah Langkat. Teknik ini digunakan agar data yang diperoleh lebih mendalam dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru fikih, dan siswa MTs Amaliyah Langkat. Kepala sekolah dipilih karena memiliki peran dalam memberikan kebijakan serta dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan kajian fikih rutin di sekolah. Guru fikih dipilih karena berperan langsung dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan kajian fikih rutin. Sementara itu, siswa dipilih sebagai subjek penelitian karena merupakan peserta yang mengikuti kegiatan kajian fikih rutin sehingga dapat memberikan informasi mengenai pelaksanaan serta pengaruh kegiatan tersebut terhadap pemahaman keagamaan mereka.

Melalui pemilihan subjek penelitian tersebut, peneliti diharapkan dapat memperoleh data yang lengkap dan mendalam mengenai strategi pelaksanaan kajian fikih rutin dalam meningkatkan pemahaman keagamaan siswa di MTs Amaliyah Langkat.

e. Sumber Data Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, Adapun sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan survei secara langsung terhadap kegiatan kajian fikih rutin dalam pembinaan pemahaman keagamaan siswa di MTs Amaliyah langkat. Maka sumber data yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber informasi yang secara langsung disediakan kepada pengumpul data. Dalam proses pengumpulan informasi ini, peneliti mengambil data secara langsung dari sumber pertama atau lokasi yang menjadi fokus penelitian (Afriansyah et al., 2021). Karena itu, peneliti mengumpulkan data primer yang utama untuk memberikan informasi yang tepat, jelas, dan mendetail. Data ini didapat oleh peneliti langsung dari objek yang diteliti melalui hasil observasi, wawancara langsung, serta dokumentasi.

b. Data Sekunder

Data sekunder atau data pendukung merujuk pada informasi yang tersedia dalam perpustakaan. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan sumber data pendukung dari buku perpustakaan, jurnal, dokumen pribadi, serta sumber lain yang relevan dengan penelitian ini.

f. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi (*Observation*)

Observasi didefinisikan sebagai pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara teratur terhadap fenomena yang terlihat pada objek penelitian. Teknik observasi adalah sebuah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data, di mana peneliti melakukan pengamatan dan mencatat informasi mengenai subjek yang sedang diteliti, baik di dalam lingkungan laboratorium atau di alam terbuka. Dengan demikian, observasi merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan perilaku, kejadian, atau pencatatan ciri-ciri fisik dalam konteks alami. Peneliti melakukan pengamatan terhadap objek studi dan mengikuti metode observasi untuk memperoleh pemahaman langsung tentang kondisi di lapangan yang berkaitan dengan bagaimana Strategi Pelaksanaan Kajian Fikih Rutin Dalam Pembinaan Pemahaman Keagamaan Siswa Di Mts Amaliyah Langkat.

2. Wawancara (*Interview*)

Lexy J. Moleong menyatakan bahwa wawancara adalah kegiatan yang melibatkan percakapan dengan tujuan tertentu. Dalam pendekatan ini, peneliti berbicara langsung dengan responden,

yang biasanya disebut sebagai pertemuan langsung. Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan informasi melalui ucapan agar dapat mengumpulkan data yang menjelaskan dan menjawab pertanyaan penelitian (Hasibuan et al., 2023).

Sebuah wawancara merupakan satu jenis interaksi di mana individu mengajukan pertanyaan tentang hal yang ingin mereka ketahui. Kegiatan wawancara bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang penting untuk penelitian yang tengah dilakukan. Dengan menggunakan cara wawancara, peneliti memperoleh data dan informasi melalui dialog langsung antara pewawancara dan orang yang diwawancarai. Setelah melakukan observasi di sekolah, peneliti juga mengadakan wawancara dengan Kepala Sekolah, guru-guru, siswa-siswa. Wawancara ini bertujuan untuk mengenal lebih jauh tentang profil sekolah dan memahami bagaimana aktivitas berlangsung di sekolah tersebut (Imam Gunawan, 2013).

3. Dokumentasi (*Documentation*)

Dokumentasi adalah aktivitas yang bertujuan untuk menyajikan berbagai dokumen. Hal ini dilakukan dengan mengumpulkan bukti yang relevan, yang didapat dari merekam informasi dari beberapa sumber. Pencatatan juga bisa diartikan sebagai rekaman mengenai peristiwa yang terjadi, yang bisa berupa gambar, tulisan, atau karya yang berarti (Hajar Hasan, 2022). Suatu penelitian akan lebih akurat jika ditambah dengan dokumentasi hasil dari penelitian, baik berupa foto, rekaman dan lain sebagainya. Metode dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai kegiatan pembinaan keagamaan yang dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam. Di MTs Amaliyah Langkat.

g. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis data Miles dan Huberman. Analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai data yang diperoleh dianggap cukup dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Model analisis ini digunakan karena dapat membantu peneliti dalam mengelola data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi secara sistematis sehingga lebih mudah dipahami dan ditarik kesimpulan.

Menurut Miles dan Huberman, analisis data kualitatif terdiri dari tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Asipi et al., 2022).

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah langkah untuk memilih, mengabaikan, mengabstraksi, dan mengubah informasi mentah yang diperoleh dari catatan lapangan. Proses ini mencakup merangkum data, memberi kode, mencari tema, dan menyusunnya. Penyederhanaan data sendiri adalah cara untuk menentukan informasi mana yang akan menjadi fokus, sehingga bisa dipelajari dengan lebih mendalam, membantu dalam membuat keputusan dan menarik kesimpulan.

Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang signifikan dan juga untuk mengidentifikasi pola dalam penelitian. Data dapat direduksi dengan berbagai alat seperti komputer, buku catatan, dan lainnya. Dalam tahap pengurangan data, peneliti akan berpegang pada tujuan yang ingin dicapai. Hasil yang didapat adalah tujuan utama dari penelitian kualitatif. Pengurangan data dapat dilakukan dengan merumuskan teori-teori yang berhubungan.

b. Penyajian data

Penyajian data adalah proses di mana informasi yang telah diakumulasikan disusun sedemikian sehingga memudahkan pengambilan kesimpulan yang bermanfaat dan dapat membantu dalam keputusan yang tepat. Dalam konteks data kualitatif, cara penyajian informasi dapat berupa berbagai format yang memfasilitasi pemahaman dan analisis. Penyajian data kualitatif ini bisa dilakukan melalui teks naratif, grafik, matriks, jaringan, dan juga bagan. Penyajian Data.

Penyajian data membantu peneliti mengatur informasi sehingga proses penarikan kesimpulan menjadi lebih mudah. Data dapat ditampilkan melalui uraian singkat, grafik, atau bentuk lainnya. Dengan penyajian yang terstruktur, peneliti dapat memahami masalah secara lebih jelas dan menentukan langkah penelitian berikutnya (Rony Zulfirman, 2022).

c. Penarikan Kesimpulan

Penarik kesimpulan dalam sebuah penelitian bertujuan untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam mengenai hasil yang diperoleh. Proses ini dilakukan setelah data telah disaring dan disajikan. Dengan menyelesaikan langkah ini, kesimpulan dapat dihasilkan, yang akhirnya menjadi akhir dari penelitian tersebut. Verifikasi kesimpulan dilakukan secara terus menerus sepanjang penelitian menggunakan beberapa pendekatan. Pertama, peneliti secara aktif mengevaluasi kembali kesimpulan saat menulis laporan, dengan mempertimbangkan bukti baru atau sudut pandang yang berbeda. Kedua, peneliti melakukan pemeriksaan ulang terhadap catatan lapangan untuk memastikan bahwa data yang mendukung kesimpulan tetap konsisten dan relevan. Ketiga, peneliti terlibat dalam diskusi dan berbagi pendapat dengan rekan-rekan untuk mendapatkan kesepakatan intersubjektif, yaitu konsensus tentang interpretasi data yang dapat diterima oleh semua pihak yang terlibat. Keempat, peneliti berusaha menempatkan temuan dalam konteks data lain, menguji kesimpulan dengan informasi dari sumber yang berbeda untuk memastikan bahwa hasilnya tidak hanya relevan untuk satu set data tetapi juga berlaku dalam konteks yang lebih luas. Semua langkah ini penting untuk memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan adalah sah, terintegrasi dengan baik, dan mampu memberikan pemahaman yang tepat mengenai fenomena yang diteliti.

h. Teknik Keabsahan Data

Metode untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini adalah dengan menggunakan triangulasi data. Ini digunakan untuk memeriksa keaslian data yang meliputi tiga aspek, yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk meneliti keandalan data dilakukan dengan cara memeriksa informasi yang didapat dari berbagai sumber.

Data yang memberikan informasi ini tidak dapat dianggap sama seperti dalam penelitian kualitatif, namun perlu dijelaskan, diklasifikasikan, perspektif mana yang sejalan, perspektif mana yang berbeda, serta perspektif mana yang mungkin khusus untuk sumber data tersebut.

Selanjutnya, peneliti menganalisis data tersebut untuk mencapai kesimpulan yang diperlukan guna mendapatkan kesepakatan (member check) dengan sumber data.

b. Triangulasi Teknik

Untuk memastikan reliabilitas data dalam penelitian ini, peneliti menerapkan teknik triangulasi dengan mengumpulkan data melalui observasi non partisipan, wawancara terstruktur terhadap subyek penelitian, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari wawancara kemudian diverifikasi melalui observasi langsung selama kegiatan kajian fikih berlangsung, serta dokumentasi terkait, guna memperoleh data yang valid mengenai keefektifan kegiatan kajian fikih terhadap siswa.

Apabila hasil dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut menunjukkan perbedaan, peneliti akan melakukan diskusi lanjutan dengan sumber data untuk memastikan kebenaran informasi, dengan mempertimbangkan bahwa sudut pandang setiap individu dapat berbeda, sehingga memungkinkan semua data dianggap valid dari perspektif masing- masing.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya MTs Amaliyah Langkat

Sejarah berdirinya MTs Amaliyah Tanjung Tiga beralamat di Jl. K.H. Ahmad Dahlan No. 01, Tanjung Tiga, Desa Karang Gading, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. MTs Amaliyah Tanjung Tiga berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Amaliyah Haji Muhammad Matin serta berada dalam pembinaan Kementerian Agama Republik Indonesia. Madrasah ini didirikan pada tahun 1978. Awal mula pendirian MTs Amaliyah Tanjung Tiga dilatarbelakangi oleh kebutuhan masyarakat setempat terhadap lembaga pendidikan menengah pertama yang berbasis nilai-nilai pendidikan Islam. Pada masa tersebut, masyarakat mengharapkan adanya lembaga pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada pengembangan kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga berperan dalam pembinaan pemahaman keagamaan serta pembentukan akhlak mulia. Atas dasar kebutuhan tersebut, Yayasan Pendidikan Amaliyah Haji Muhammad Matin berinisiatif mendirikan MTs Amaliyah Tanjung Tiga sebagai sarana pendidikan yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum dengan pendidikan keagamaan.

2. Data Sekolah

Kepala Sekolah	Syاهرuddin, S.Ag. MM
Akreditasi	A
Kurikulum	Kurikulum Merdeka
Waktu Belajar	Pagi
NPSN	10264310
Status	Swasta
Bentuk Pendidikan	MTs
Status Kepemilikan	Yayasan
SK Pendirian Sekolah	15 Juli 1978
Tanggal SK Pendirian	846/A/1978

SK Izin Operasional	846 Tahun 2010
Tanggal SK Izin Operasional	20 Juli 2010

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa Kepala MTs tersebut adalah Bapak Syaheruddin, S.Ag., M.M. Madrasah ini memiliki akreditasi “A” dengan menggunakan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajarannya. Waktu kegiatan belajar mengajar di madrasah ini dilaksanakan pada pagi hari. MTs ini memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 10264310. Status madrasah ini adalah swasta dengan bentuk pendidikan Madrasah Tsanawiyah (MTs).

Status kepemilikan madrasah berada di bawah naungan yayasan. Madrasah ini memiliki Surat Keputusan (SK) Pendirian Sekolah dengan nomor 846/A/1978 yang ditetapkan pada tanggal 15 Juli 1978. Selain itu, madrasah ini juga memiliki SK Izin Operasional dengan nomor 846 Tahun 2010 yang disahkan pada tanggal 20 Juli 2010

3. Data Guru Dan Pegawai

NO	Nama	Mata Pelajaran Yang Diampu
1	Syaheruddin, S.Ag, MM	Kepala
2	Drs. Rusli	SKI, Qira'ah
3	Suroso, S.Pd.I	B.Arab
4	Abd. Rahman, S.Pd.I	P. Ibadah, Mulok
5	Katino, SH	PKn
6	Saiyidul Khair, S.Pd.I	IPS
7	Sungkono, S.Pd	BK, Mulok
8	Suhardi, S.Pd.I	B. Indo, TIK
9	Wagianto, S.Pd	Penjas
10	Prawira Yudha Husadha, S.Pd.I	Penjas
11	Dra. Sariyah	TIK
12	Dra. Umi Misrah	Fiqih
13	Sri Kusmini, S.Pd	Fiqih
14	Lestari, S.Pd	A. Akhlak
15	Suranti, S.Pd.I	IPS

16	Elpi Susanti, S.Pd	Matematika
17	Supiyani, S.Pd.I	B. Indonesia
18	Dwi Nova Susanti, S.Pd	Matematika, IPA
19	Suryati, S.Pd.I	IPA
20	Amisnun, S.Pd.I	A. Hadits, Seni Budaya
21	Apriyani Sofia, S.Pd	IPA
22	Fadia Isma, S.Pd	A.Akhlak, Qira'ah
23	Wulan Ramadani	Bendahara
24	Siti Khairiyah, S.Pd	B. Inggris
25	Siti Khairani, S.Pd	B. Inggris
26	Sungkono, S.Pd	IPS, B. Indo
27	Suhardi, S.Pd.I	BK, SBK
28	Wagianto, S.Pd	Tahfidz

4. Keadaan Siswa

MTs Amaliyah Langkat memiliki jumlah peserta didik sebanyak 357 siswa yang tersebar pada tiga tingkat kelas, yaitu kelas VII sebanyak 140 siswa, kelas VIII sebanyak 117 siswa, dan kelas IX sebanyak 100 siswa. Seluruh siswa di madrasah ini mengikuti kegiatan kajian fikih rutin yang dilaksanakan secara terjadwal sebagai bagian dari program pembinaan keagamaan. Kegiatan ini melibatkan seluruh jenjang kelas sehingga menjadi salah satu program unggulan dalam meningkatkan pemahaman keagamaan siswa. Kondisi ini menunjukkan bahwa kajian fikih rutin dilaksanakan secara menyeluruh dan terintegrasi dalam kegiatan madrasah. Selain itu, keterlibatan seluruh peserta didik memperlihatkan adanya upaya pembinaan keagamaan yang dilakukan secara konsisten. Dengan demikian, kajian fikih rutin menjadi salah satu sarana penting dalam meningkatkan pemahaman keagamaan siswa di MTs Amaliyah Langkat.

5. Sarana Dan Prasarana

KEADAAN SARANA DAN PRASARANA					
JENIS BARANG	D	A	K	L	KET
Ruang Kelas	12				

Ruang Kepala	1				
Ruang Guru	1				
Ruang Administrasi	1				
Lab. Komputer	1				
Lab. Bahasa	-				
Lab. IPA	-				
Ruang OSIS	1				
Ruang UKS	1				
Ruang Pertemuan	1				
Meja Kursi Kepala	1				
Meja Kursi Ka. TU dan staf	2				
Meja Kursi Tamu	1				
Meja Kursi Guru / wali Kelas	14				
Almari perpustakaan	3				
Mesin ketik komputer	3				
KM / WC Guru	1				

6. Visi dan Misi Dan Tujuan MTs Amaliyah Langkat

Sebagai lembaga pendidikan yang memiliki tujuan dan cita-cita. Tentunya MTs Amaliyah Langkat memiliki visi dan misi sebagai berikut:

a. Visi MTs Amaliyah Langkat

Mewujudkan manusia yang beriman, berakhlakul karimah, cerdas, dan terampil.

b. Misi MTs Amaliyah Langkat

1. Menanamkan kepada siswa nilai ke islaman sehingga siswa dapat mengamalkan dan menghayati islam secara nyata.
2. Menanamkan ,membiasakan para siswa untuk bertingkah laku terpuji sesuai alquran dan sunah.
3. Menyelenggarakan pembelajaran untuk menumbukan kemampuan berpikir aktif, kreatif dan inovatif dalam memecahkan masalah.

4. Melaksanakan pembangunan diri sehingga siswa dapat berkembang sesuai dengan bakat dan minat anak.

c. Tujuan

Terwujudnya Sumber Daya Manusia yang Beriman Islami, Berakhlakul Karimah, Cerdas dan Terampil sehingga mampu berkopetensi di era Globalisasi.

B. Hasil Penelitian

Kajian fikih rutin merupakan kegiatan penguatan pendidikan agama yang diselenggarakan secara terstruktur dan berkelanjutan, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi fikih, khususnya yang berkaitan dengan implementasi ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas ini tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan secara teoretis, melainkan juga diarahkan untuk membentuk pemahaman yang komprehensif serta membiasakan praktik ibadah sesuai dengan ketentuan syariat Islam.

Dalam konteks kelembagaan madrasah, kajian fikih rutin dilaksanakan sebagai salah satu bentuk strategis penguatan pendidikan agama yang diselenggarakan di luar jam pembelajaran formal di kelas. Dengan demikian, kegiatan ini berfungsi sebagai sarana pelengkap sekaligus penguatan terhadap materi yang telah disampaikan melalui mata pelajaran fikih secara kurikuler.

1. Latar Belakang dan Tujuan Pelaksanaan Kajian Fikih Rutin

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala madrasah, pelaksanaan kajian fikih rutin dilatarbelakangi oleh luasnya materi fikih yang harus dipelajari oleh siswa. Materi fikih memiliki cakupan yang cukup panjang dan luas, sementara alokasi waktu pembelajaran di kelas hanya dua jam pelajaran sehingga dinilai belum mencukupi untuk membahas seluruh materi secara mendalam. Oleh karena itu, pihak madrasah memandang perlu adanya tambahan waktu pembelajaran di luar jam pelajaran agar siswa dapat lebih memahami materi fikih dengan baik.

Selain itu, fikih merupakan ilmu yang berkaitan dengan pelaksanaan ibadah secara praktis dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pemahaman yang baik terhadap ilmu fikih sangat diperlukan agar siswa dapat melaksanakan ibadah dengan benar. Dalam pelaksanaannya, pihak madrasah

juga menghadirkan pengajar dari luar yang dinilai memiliki kompetensi dalam bidang fikih. Pengajar yang dipilih adalah Ustadz Bayu yang diketahui memiliki pondok pesantren serta merupakan alumni pondok pesantren di Jawa Barat, khususnya di daerah Banten, sehingga secara akademis dinilai lebih mumpuni dalam menyampaikan materi fikih kepada siswa.

Selain keterbatasan waktu pembelajaran, pelaksanaan kajian fikih rutin juga dilatarbelakangi oleh kondisi pemahaman siswa yang masih beragam. Ada siswa yang dapat dengan cepat memahami materi yang disampaikan, ada pula yang membutuhkan penjelasan lebih lanjut agar dapat memahaminya dengan baik. Bahkan terdapat juga siswa yang pada awalnya belum memiliki pemahaman mengenai materi tersebut. Namun demikian, pihak madrasah tetap berupaya memberikan pembelajaran kepada seluruh siswa karena diyakini bahwa ilmu yang diajarkan oleh para guru akan tetap terekam dalam ingatan dan hati siswa, sehingga suatu saat dapat kembali diingat dan diamalkan ketika mereka telah dewasa.

Penjelasan di atas sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala madrasah MTs Amaliyah Langkat, beliau mengatakan:

“ Materi fikih itu pembahasannya cukup panjang dan luas, sedangkan waktu pelajaran di kelas hanya dua jam sehingga belum mencukupi. Karena itu perlu adanya tambahan waktu di luar jam pelajaran. Kami juga menghadirkan Ustadz Bayu sebagai pengajar karena beliau merupakan alumni pesantren di Jawa Barat, tepatnya di Banten, sehingga secara akademis dinilai lebih mumpuni. Selain itu masih banyak siswa yang belum begitu memahami fikih, padahal fikih merupakan ilmu yang berkaitan dengan ibadah praktis. Kami juga menyadari bahwa kemampuan setiap siswa berbeda-beda, ada yang cepat memahami, ada yang perlu dijelaskan kembali, bahkan ada yang belum memahaminya sama sekali. Namun tetap kami ajarkan karena kami yakin suatu saat pelajaran yang diberikan akan terekam dalam ingatan mereka dan bisa mereka ingat kembali ketika sudah dewasa ”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pelaksanaan kajian fikih rutin dilakukan sebagai upaya untuk menambah waktu pembelajaran fikih di luar jam pelajaran di kelas. Hal ini bertujuan agar siswa dapat lebih memahami materi fikih, terutama yang berkaitan dengan praktik ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

2. Strategi Pelaksanaan Kajian Fikih Rutin

Strategi pelaksanaan kajian fikih rutin di MTs Amaliyah Langkat disusun secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman keagamaan siswa. Strategi ini meliputi beberapa aspek utama, yaitu perencanaan, penentuan materi, pemilihan pemateri, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Setiap aspek tersebut saling berkaitan dalam mendukung keberhasilan kajian fikih rutin.

a. Perencanaan Kajian Fikih Rutin

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, perencanaan kajian fikih rutin dilatarbelakangi oleh evaluasi terhadap pembelajaran fikih di kelas. Materi fikih memiliki cakupan yang cukup luas dan mendalam, sementara alokasi waktu pembelajaran di kelas yang hanya dua jam pelajaran dinilai belum cukup untuk membahas materi secara menyeluruh, terutama pada aspek praktik ibadah.

Keterbatasan waktu tersebut mendorong pihak madrasah untuk merancang program tambahan di luar jam pelajaran formal. Program ini dirancang sebagai bentuk penguatan materi fikih, khususnya yang berkaitan dengan praktik ibadah seperti thaharah dan shalat yang menjadi dasar dalam kehidupan sehari-hari seorang muslim.

Dengan adanya kajian fikih rutin ini, diharapkan siswa tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu memahami dan mengamalkan praktik ibadah dengan lebih baik. Oleh karena itu, kajian fikih rutin menjadi salah satu upaya yang dilakukan madrasah untuk mendukung pemahaman keagamaan siswa secara lebih mendalam.

Penjelasan di atas sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala madrasah MTs Amaliyah Langkat, beliau mengatakan:

“Setelah dilakukan evaluasi di akhir semester, kami melihat bahwa kemampuan sebagian siswa dalam praktik ibadah seperti berwudhu dan thaharah masih tergolong minim. Dari situ kami bermusyawarah dengan beberapa guru, khususnya guru bidang studi agama, untuk mencari solusi agar pemahaman siswa terhadap praktik ibadah bisa lebih baik. Kemudian guru PKM juga ikut membantu dalam mengatur jadwal pelaksanaan kegiatan tersebut. Dari hasil musyawarah itu akhirnya disusunlah jadwal kajian fikih, mulai dari menentukan pematerinya, waktu pelaksanaannya, sampai materi yang akan disampaikan kepada siswa. Sampai sekarang kegiatan kajian fikih ini sudah berjalan kurang lebih tiga tahun bersama

Ustadz Bayu, dan seluruh perencanaan kegiatan tersebut ditentukan oleh pihak sekolah.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa perencanaan kajian fikih rutin di MTs Amaliyah Langkat berawal dari evaluasi pembelajaran yang menunjukkan masih rendahnya kemampuan sebagian siswa dalam praktik ibadah seperti wudhu dan thaharah. Oleh karena itu, pihak madrasah bersama guru bidang studi agama melakukan musyawarah untuk merancang program kajian fikih rutin, yang meliputi penentuan materi, waktu pelaksanaan, dan materi yang disampaikan sebagai upaya meningkatkan pemahaman serta praktik ibadah siswa.

b. Strategi Penentuan Materi Kajian

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz selaku pemateri dalam kegiatan kajian fikih rutin, penentuan materi kajian dilakukan secara terencana. Materi yang disampaikan disusun secara berurutan dengan menyesuaikan tingkat pemahaman siswa terhadap ajaran Islam. Hal ini bertujuan agar siswa dapat memahami materi secara terstruktur dan bertahap, dimulai dari konsep dasar hingga pada praktik ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

Pada tahap awal kajian, materi diawali dengan pembahasan mengenai ilmu tauhid. Menurut ustadz, pemahaman tauhid penting sebagai dasar sebelum siswa mempelajari materi fikih yang berkaitan dengan praktik ibadah. Dengan memahami tauhid terlebih dahulu, diharapkan siswa memiliki dasar keimanan yang kuat sehingga lebih mudah memahami materi selanjutnya.

Setelah pembahasan tauhid, materi kajian dilanjutkan dengan pembahasan fikih yang meliputi beberapa bab penting, seperti Thaharah, Cara bersuci kemudian Tata cara berwudhu, shalat, zakat, puasa dan Ibadah Haji. Materi tersebut disampaikan secara bertahap agar siswa dapat memahami tata cara pelaksanaan ibadah dengan lebih baik.

Penyusunan materi yang terstruktur ini menjadi salah satu strategi dalam pelaksanaan kajian fikih rutin. Melalui penyampaian materi yang

bertahap, diharapkan siswa tidak hanya memahami ajaran agama secara teori, tetapi juga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penjelasan di atas sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada Ustadz Bayu Selaku pemateri kajian fikih di MTs Amaliyah Langkat, beliau mengatakan:

“ materi kajian fikih diawali dengan pembahasan mengenai ilmu tauhid lalu masuk ke pembahasan Thaharah cara bersuci kemudian di ikuti dengan cara berwudhu mensucikan hadast kemudian cara sholat kemudian setelah itu bagaimana hukum zakat kemudian bagaimana hukum-hukum puasa sampai ibadah berangkat haji dan sebagainya”

Berdasarkan pemaparan dan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa penyusunan materi dalam kajian fikih rutin di MTs Amaliyah Langkat dilakukan secara terencana dan bertahap, dimulai dari pembahasan ilmu tauhid sebagai dasar keimanan, kemudian dilanjutkan dengan materi fikih seperti thaharah, wudhu, shalat, zakat, puasa, hingga ibadah haji. Penyusunan materi yang sistematis ini bertujuan agar siswa dapat memahami ajaran Islam dengan lebih baik serta mampu menerapkannya dalam praktik ibadah sehari-hari.

c. Pemilihan pemateri kajian

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, pemateri dalam kegiatan kajian fikih rutin adalah Ustadz Bayu. Penunjukan beliau dilakukan oleh pihak madrasah dengan mempertimbangkan latar belakang pendidikan serta pengalamannya di bidang keagamaan. Ustadz Bayu diketahui merupakan alumni pondok pesantren di wilayah Jawa Barat dan Banten serta memiliki pondok pesantren sendiri.

Latar belakang tersebut menjadi salah satu alasan pihak madrasah mempercayakan beliau sebagai pemateri dalam kajian fikih rutin. Dengan pengalaman yang dimiliki, beliau dinilai mampu menyampaikan materi fikih kepada siswa dengan baik, baik yang berkaitan dengan pemahaman materi maupun praktik ibadah.

Pemilihan pemateri yang memiliki latar belakang pendidikan keagamaan juga menjadi bagian dari upaya madrasah dalam menjaga kualitas pelaksanaan kajian fikih. Melalui pemateri yang memiliki

pengalaman dan pemahaman yang baik di bidang fikih, diharapkan siswa dapat memperoleh penjelasan yang lebih jelas sehingga materi yang disampaikan dapat dipahami dengan lebih baik.

d. Pelaksanaan Strategi Kajian Fikih Rutin

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, pelaksanaan kajian fikih rutin dilaksanakan setiap hari Jumat pukul 08.00–10.00 WIB. Kegiatan ini telah dijadwalkan oleh pihak madrasah dan dilaksanakan secara rutin sebagai program tambahan di luar pembelajaran di kelas. Pada hari tersebut tidak dijadwalkan mata pelajaran lain sehingga waktu pembelajaran dapat difokuskan untuk kegiatan kajian fikih. Kegiatan kajian dilaksanakan di mushola sekolah. Pemilihan tempat ini disesuaikan dengan materi yang disampaikan, karena sebagian pembahasan berkaitan dengan praktik ibadah sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa ketika dilaksanakan di lingkungan yang mendukung kegiatan ibadah.

Dalam pelaksanaannya, ustadz menyampaikan materi dengan metode salafiyah, yaitu dengan merujuk pada kitab berbahasa Arab yang kemudian diterjemahkan dan dijelaskan ke dalam bahasa Indonesia. Penyampaian materi dilakukan dalam bentuk ceramah yang disertai dengan penjelasan yang mudah dipahami oleh siswa. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar siswa menunjukkan antusiasme dalam mengikuti kegiatan kajian fikih. Meskipun masih terdapat beberapa siswa yang terkadang kurang fokus ketika duduk berdekatan dengan teman sebaya, namun secara umum kegiatan tetap berjalan dengan baik dan materi kajian dapat disampaikan kepada siswa.

Penjelasan di atas sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada Ustadz Bayu Selaku pemateri kajian fikih di MTs Amaliyah Langkat, beliau mengatakan:

“ Metode yang saya pakai adalah metode salafiyah, yaitu menerjemahkan dari bahasa Arab karena kitabnya berbahasa Arab, dan menjelaskan kepada anak-anak sesimpel mungkin supaya mudah dimengerti dengan bahasa yang mudah dipahami dan tidak terlalu rumit ”.

Berdasarkan pemaparan dan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa kajian fikih rutin di MTs Amaliyah Langkat

dilaksanakan secara terjadwal setiap hari Jumat pukul 08.00–10.00 WIB di mushola sekolah. Dalam pelaksanaannya, ustadz menggunakan metode salafiyah dengan menerjemahkan kitab berbahasa Arab kemudian menjelaskannya dengan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami oleh siswa. Secara umum, kegiatan ini berjalan dengan baik dan membantu siswa dalam memahami materi fikih, khususnya yang berkaitan dengan praktik ibadah.

e. Evaluasi kajian fikih rutin

Evaluasi pelaksanaan kajian fikih rutin di MTs Amaliyah Langkat selalu dilakukan sebagai bagian dari kegiatan madrasah. Setiap kegiatan yang dilaksanakan pasti dievaluasi untuk melihat apakah tujuan yang diharapkan sudah tercapai atau belum.

Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test. Pre-test diberikan sebelum kajian dimulai untuk mengetahui pemahaman awal siswa, sedangkan post-test diberikan setelah kajian selesai untuk melihat sejauh mana peningkatan pemahaman mereka terhadap materi yang telah disampaikan. Dari hasil tersebut dapat diketahui perkembangan belajar siswa.

Selain melalui tes, evaluasi juga dilakukan melalui pengamatan guru terhadap sikap dan perilaku keagamaan siswa dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah. Berdasarkan pantauan guru, terlihat adanya peningkatan dalam sikap beragama siswa setelah mengikuti kajian fikih rutin. Perubahan tersebut tampak dari kesungguhan mereka dalam melaksanakan ibadah serta kepatuhan terhadap tata cara yang telah diajarkan. Dengan adanya perubahan tersebut, kajian fikih rutin dapat dinilai memberikan hasil yang positif. Melalui evaluasi ini, pihak madrasah dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan kegiatan dan menjadikannya sebagai bahan perbaikan untuk pelaksanaan berikutnya.

Evaluasi yang dilakukan tidak hanya untuk mengetahui hasil yang telah dicapai, tetapi juga bertujuan untuk memastikan bahwa kajian fikih rutin berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Melalui evaluasi tersebut, madrasah dapat melihat perkembangan pemahaman siswa serta

perubahan sikap keagamaan mereka setelah mengikuti kegiatan. Hasil evaluasi ini kemudian menjadi dasar bagi pihak madrasah untuk mempertahankan hal-hal yang sudah berjalan dengan baik dan memperbaiki bagian yang masih perlu ditingkatkan agar pelaksanaan kajian fikih rutin semakin efektif di masa yang akan datang.

Penjelasan di atas sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala madrasah MTs Amaliyah Langkat, beliau mengatakan:

“ Evaluasi kegiatan sudah pasti kami lakukan, karena setiap kegiatan di madrasah selalu dievaluasi. Evaluasinya dilakukan dengan pre-test dan post-test, serta pantauan guru. Tentunya hal ini berakibat pada meningkatnya sikap beragama mereka. Jika hal tersebut tidak terjadi, tentunya kegiatan ini tidak berhasil. Jadi, berdasarkan evaluasi itulah yang kami kerjakan, sehingga dapat diketahui berapa persen keberhasilan kegiatan kajian fikih ini. ”

Berdasarkan pemaparan dan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa evaluasi kajian fikih rutin di MTs Amaliyah Langkat dilakukan melalui pre-test dan post-test serta pengamatan guru terhadap sikap keagamaan siswa. Melalui evaluasi tersebut, pihak madrasah dapat mengetahui peningkatan pemahaman siswa terhadap materi fikih serta perubahan sikap beragama mereka, sehingga hasil evaluasi ini menjadi dasar untuk menilai keberhasilan kegiatan dan memperbaiki pelaksanaannya di masa yang akan datang.

3. Peran Kajian Fikih Rutin dalam Pembinaan Pemahaman Keagamaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, pelaksanaan kajian fikih rutin memiliki peran penting dalam pembinaan pemahaman keagamaan siswa. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga diarahkan pada penguatan pemahaman serta pembiasaan praktik ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

Dari sisi pengetahuan (kognitif), kajian fikih rutin memberikan kontribusi terhadap peningkatan pemahaman siswa mengenai materi fikih. Penjelasan yang diberikan oleh ustadz, disertai dengan bahan ajar sebagai pegangan siswa, membantu mereka memahami kembali materi yang telah dipelajari. Dengan demikian, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan

secara lisan, tetapi juga memiliki referensi tertulis untuk dipelajari secara mandiri.

Pada aspek keterampilan (psikomotorik), kajian ini berperan dalam memperbaiki praktik ibadah siswa. Melalui bimbingan langsung, siswa diarahkan untuk memahami dan mempraktikkan tata cara ibadah seperti wudhu, mandi wajib, dan shalat dengan lebih benar. Menurut keterangan kepala madrasah, terdapat perbaikan bertahap dalam pelaksanaan ibadah siswa setelah mengikuti kajian fikih rutin, terutama dalam mengurangi kesalahan-kesalahan yang sebelumnya sering terjadi.

Sementara itu, dari aspek sikap (afektif), kajian fikih rutin turut membangun kesadaran dan perhatian siswa terhadap kewajiban ibadah. Meskipun perubahan tidak terjadi secara menyeluruh pada seluruh siswa, sebagian besar menunjukkan perkembangan positif dalam kedisiplinan dan kesadaran menjalankan ibadah. Hal ini terlihat dari meningkatnya kebiasaan siswa dalam melaksanakan shalat baik disekolah ataupun dirumah. Secara umum, hasil wawancara menunjukkan bahwa kajian fikih rutin berperan sebagai sarana pembinaan keagamaan yang mendukung peningkatan pemahaman, keterampilan praktik, serta pembentukan sikap religius siswa secara bertahap dan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, pelaksanaan kajian fikih rutin tidak hanya memberikan tambahan pengetahuan keagamaan kepada siswa, tetapi juga berperan dalam membentuk sikap serta kebiasaan siswa dalam melaksanakan ibadah. Melalui penjelasan dan contoh yang diberikan oleh ustadz selama kegiatan kajian berlangsung, siswa dapat memahami tata cara ibadah dengan lebih baik. Selain itu, kegiatan tersebut juga mendorong siswa untuk mulai membiasakan diri menerapkan ajaran yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Penjelasan di atas sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala madrasah MTs Amaliyah Langkat, beliau mengatakan:

“ Kalau di pendidikan kan ada kognitif, psikomotorik, dan afektif. Dari kajian-kajian ini, alhamdulillah secara pengetahuan meningkat. Artinya, setelah diberi penjelasan, pengajaran, dan tausiyah, secara kognitif mereka meningkat. Hal ini karena mereka juga dibekali dengan bukunya, bukan

sekadar tausiyah oleh ustadz, tetapi mereka juga memegang dokumen atau bukunya. Secara psikomotorik, artinya praktik ibadahnya alhamdulillah meningkat. Yang selama ini belum mereka fahami, misalnya wudhu yang belum sempurna, mandi wajib, tentunya diajarkan kepada anak-anak yang sudah baligh. Kemudian tentang sholat, praktiknya alhamdulillah meningkat. Sikapnya/afektifnya, setelah diberi pengajaran baik fikih di kelas maupun secara intensif di mushola .”

Berdasarkan pemaparan dan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa kajian fikih rutin di MTs Amaliyah Langkat memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman keagamaan siswa, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan praktik ibadah, maupun sikap religius. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya memperoleh tambahan pengetahuan tentang fikih, tetapi juga dibimbing untuk mempraktikkan ibadah dengan lebih baik serta membiasakan diri menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

4. Kendala dalam Pelaksanaan Kajian Fikih Rutin

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, dari segi waktu pelaksanaan tidak terdapat kendala, karena kegiatan kajian fikih telah dijadwalkan secara tetap setiap hari Jumat dan tidak berbenturan dengan mata pelajaran lain. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan dapat berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

Kendala yang muncul lebih berkaitan dengan kondisi siswa selama kegiatan berlangsung. Dalam pelaksanaannya, beberapa siswa terkadang kurang fokus karena posisi duduk yang berdekatan di mushola, sehingga memungkinkan mereka saling berbicara. Keadaan ini pada waktu tertentu membuat suasana menjadi kurang kondusif, meskipun tidak sampai mengganggu keseluruhan kegiatan.

Selain itu, metode penyampaian materi yang lebih banyak menggunakan ceramah juga menjadi salah satu tantangan. Penyampaian secara satu arah dalam waktu yang cukup lama dapat menimbulkan rasa jenuh pada sebagian siswa, terutama bagi mereka yang memiliki tingkat konsentrasi yang berbeda-beda.

Dari segi tempat, pelaksanaan di mushola dengan pola duduk bersama tanpa jarak antar siswa juga memerlukan pengelolaan yang lebih

baik agar kegiatan tetap tertib. Kedekatan antar siswa memudahkan terjadinya percakapan di luar materi, sehingga pemateri perlu memberikan perhatian lebih dalam menjaga suasana belajar. Secara umum, kendala-kendala tersebut tidak menghambat pelaksanaan kajian fikih secara keseluruhan, namun menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan efektivitas kegiatan ke depan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, berikut merupakan pembahasan mengenai strategi pelaksanaan kajian fikih rutin dalam pembinaan pemahaman keagamaan siswa di MTs Amaliyah Langkat.

1. Latar Belakang dan Tujuan Pelaksanaan Kajian Fikih Rutin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kajian fikih rutin di MTs Amaliyah Langkat dilatarbelakangi oleh keterbatasan waktu pembelajaran fikih di kelas serta luasnya cakupan materi yang harus dipelajari siswa. Kondisi tersebut mendorong pihak madrasah untuk menyelenggarakan kegiatan kajian fikih di luar jam pelajaran sebagai upaya memperdalam pemahaman siswa terhadap materi fikih, khususnya yang berkaitan dengan praktik ibadah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penambahan kegiatan pembelajaran di luar kelas merupakan salah satu strategi yang dapat dilakukan lembaga pendidikan untuk memperkuat pemahaman keagamaan siswa. Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, materi fikih tidak hanya menuntut pemahaman secara konseptual, tetapi juga menekankan pada kemampuan siswa dalam melaksanakan ibadah secara benar sesuai dengan ketentuan syariat. Selain itu, pemilihan pemateri yang memiliki latar belakang pendidikan pesantren menunjukkan adanya upaya madrasah untuk menghadirkan sumber belajar yang kompeten dalam bidang fikih. Kehadiran pengajar yang memiliki kompetensi keilmuan yang memadai dapat mendukung proses penyampaian materi sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran tambahan dalam pendidikan agama Islam dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi fikih, terutama yang berkaitan dengan pelaksanaan ibadah sehari-hari (Nur Ali, 2024). Dengan demikian, kajian

fikih rutin yang dilaksanakan di MTs Amaliyah Langkat dapat dipahami sebagai bentuk penguatan pembelajaran fikih yang bertujuan untuk membantu siswa memahami serta mengamalkan ajaran Islam secara lebih baik.

2. Strategi Pelaksanaan Kajian Fikih Rutin

a. Perencanaan Kajian Fikih Rutin

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, perencanaan kajian fikih rutin dilatarbelakangi oleh evaluasi terhadap pembelajaran fikih di kelas yang dinilai belum cukup untuk membahas materi secara mendalam karena keterbatasan alokasi waktu. Materi fikih tidak hanya memerlukan pemahaman secara teoritis, tetapi juga praktik ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pihak madrasah merancang kajian fikih rutin sebagai kegiatan tambahan di luar jam pelajaran formal untuk memperkuat pemahaman siswa, khususnya pada materi yang berkaitan dengan praktik ibadah seperti thaharah dan shalat. Program ini diharapkan dapat membantu siswa memahami serta mengamalkan ajaran fikih dengan lebih baik.

Temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa perencanaan merupakan tahap penting dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran maupun pembinaan keagamaan. Melalui perencanaan yang baik, tujuan kegiatan, materi yang disampaikan, serta metode yang digunakan dapat disusun secara sistematis sehingga kegiatan dapat berjalan lebih terarah dan efektif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran menjadi langkah awal yang menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran karena melalui perencanaan guru atau pengelola kegiatan dapat mengatur tujuan, materi, serta strategi pembelajaran secara terstruktur (Aprida Pane, 2017).

Pemilihan pemateri dalam kegiatan kajian fikih merupakan bagian penting dalam pelaksanaan program pembinaan keagamaan di madrasah. Berdasarkan temuan penelitian, pemateri kajian fikih rutin di madrasah tersebut adalah Ustadz Bayu yang ditunjuk oleh pihak madrasah dengan mempertimbangkan latar belakang pendidikan serta pengalaman beliau di bidang keagamaan. Latar belakang sebagai alumni pondok pesantren di wilayah Jawa Barat dan Banten serta pengalaman mengelola pondok pesantren sendiri menjadi pertimbangan utama dalam penunjukan tersebut. Pemilihan pemateri

yang memiliki kompetensi keilmuan di bidang agama diharapkan mampu menyampaikan materi fikih secara jelas dan sistematis, sehingga siswa tidak hanya memahami konsep fikih secara teoritis tetapi juga mampu mempraktikkan ibadah dengan benar.

b. Strategi penentuan materi kajian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi penentuan materi dalam kajian fikih rutin di MTs Amaliyah Langkat dilakukan secara terencana dan sistematis. Materi disusun secara bertahap dimulai dari konsep dasar, yaitu tauhid, kemudian dilanjutkan dengan materi fikih seperti thaharah, wudhu, shalat, zakat, puasa, hingga ibadah haji. Penyusunan ini bertujuan agar siswa memahami ajaran Islam secara berurutan sehingga memudahkan mereka dalam menguasai materi serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penentuan materi tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembinaan pemahaman keagamaan secara berkelanjutan.

Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura yang menyatakan bahwa proses belajar terjadi melalui pengamatan, peniruan, dan interaksi sosial. Dalam kajian fikih rutin, penyusunan materi dari dasar ke praktik memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami konsep keagamaan terlebih dahulu, kemudian mengamati dan meniru praktik ibadah yang dicontohkan oleh ustadz. Proses ini memperkuat pemahaman siswa karena melibatkan aspek kognitif sekaligus pengalaman langsung dalam praktik keagamaan (Keanu et al., 2025).

Dengan demikian, strategi penentuan materi yang bertahap memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman keagamaan siswa. Materi yang terstruktur dari konsep dasar menuju praktik memungkinkan siswa tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga mampu mengamalkannya secara tepat. Hal ini menunjukkan bahwa kajian fikih rutin berfungsi sebagai sarana pembelajaran yang efektif dalam membentuk pengetahuan, sikap, dan perilaku keagamaan siswa secara berkesinambungan.

c. Pemilihan pemateri kajian

Pemilihan pemateri yang memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman yang relevan sejalan dengan konsep kompetensi profesional pendidik dalam pendidikan agama Islam. Kompetensi profesional mencakup penguasaan materi ajar secara mendalam serta kemampuan menyampaikan materi secara efektif kepada peserta didik. Guru atau pemateri yang memiliki kompetensi profesional yang baik cenderung mampu meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu peserta didik memahami materi keagamaan secara lebih mendalam (Munawir, 2025).

Oleh karena itu, penunjukan pemateri yang memiliki latar belakang pendidikan keagamaan dan pengalaman di bidang fikih merupakan langkah strategis bagi madrasah untuk menjaga kualitas pelaksanaan kajian fikih dan meningkatkan pemahaman keagamaan siswa.

d. Pelaksanaan Strategi Kajian Fikih Rutin

Pelaksanaan kajian fikih rutin di madrasah merupakan salah satu bentuk implementasi strategi pembinaan keagamaan yang dilakukan secara terstruktur di luar kegiatan pembelajaran di kelas. Berdasarkan temuan penelitian, kegiatan kajian fikih rutin dilaksanakan setiap hari Jumat pukul 08.00–10.00 WIB di mushola sekolah. Penentuan waktu khusus tanpa adanya mata pelajaran lain menunjukkan adanya pengaturan kegiatan yang bertujuan agar siswa dapat lebih fokus mengikuti kajian. Selain itu, pemilihan mushola sebagai tempat pelaksanaan kajian juga disesuaikan dengan karakteristik materi yang disampaikan, karena sebagian pembahasan berkaitan dengan praktik ibadah sehingga siswa lebih mudah memahami materi ketika berada di lingkungan yang mendukung kegiatan ibadah. Dalam pelaksanaannya, pemateri menggunakan metode salafiyah dengan merujuk pada kitab berbahasa Arab yang kemudian diterjemahkan dan dijelaskan menggunakan bahasa yang lebih sederhana agar mudah dipahami oleh siswa.

Pelaksanaan kajian dengan metode ceramah dan penjelasan kitab merupakan salah satu pendekatan yang umum digunakan dalam pendidikan Islam, khususnya dalam kegiatan pengajian atau pembelajaran berbasis kitab klasik. Metode ceramah memungkinkan pemateri menyampaikan materi secara

sistematis dan terarah sehingga memudahkan peserta didik memahami konsep keagamaan yang disampaikan (Hidayat, 2022).

Selain itu, penggunaan metode pembelajaran berbasis kitab dalam tradisi salafiyah juga bertujuan untuk memperkenalkan peserta didik pada sumber-sumber keilmuan Islam klasik serta membantu mereka memahami isi kitab melalui proses penerjemahan dan penjelasan yang dilakukan oleh guru atau ustadz (Chopizah Nurma, 2025).

Dengan demikian, pelaksanaan kajian fikih rutin yang dilakukan secara terjadwal dan menggunakan metode tersebut dapat menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan pemahaman keagamaan siswa sekaligus mengenalkan tradisi keilmuan Islam yang berkembang di lingkungan pesantren.

e. Evaluasi kajian fikih rutin

Evaluasi merupakan bagian penting dalam kegiatan pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai. Berdasarkan temuan penelitian, evaluasi kajian fikih rutin di MTs Amaliyah Langkat dilakukan melalui pre-test dan post-test serta pengamatan terhadap sikap keagamaan siswa. Pre-test diberikan sebelum kajian untuk mengetahui pemahaman awal siswa, sedangkan post-test dilakukan setelah kajian untuk melihat peningkatan pemahaman mereka terhadap materi fikih. Selain itu, guru juga mengamati sikap keagamaan siswa dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah, seperti kesungguhan dalam melaksanakan ibadah dan kepatuhan terhadap tata cara ibadah yang telah diajarkan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman serta perubahan sikap keagamaan siswa setelah mengikuti kajian fikih rutin.

Pelaksanaan evaluasi melalui tes dan pengamatan sikap tersebut sejalan dengan konsep evaluasi dalam pendidikan Islam yang menekankan penilaian secara menyeluruh terhadap perkembangan peserta didik. Evaluasi tidak hanya berfungsi untuk mengukur hasil belajar, tetapi juga untuk mengetahui efektivitas proses pembelajaran serta menjadi dasar dalam melakukan perbaikan kegiatan pembelajaran di masa yang akan datang. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, evaluasi memiliki peran penting untuk menilai tingkat pemahaman siswa terhadap materi keagamaan sekaligus mengamati

perkembangan sikap dan perilaku religius peserta didik. Oleh karena itu, evaluasi pembelajaran PAI perlu dilakukan secara sistematis agar dapat memberikan informasi mengenai keberhasilan proses pembelajaran serta menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran selanjutnya (Irfiana & Hilaliati, 2024).

Selain itu, evaluasi pembelajaran juga berfungsi sebagai sarana untuk memperoleh informasi mengenai keberhasilan proses pembelajaran sehingga pendidik dapat melakukan perbaikan dan pengembangan program pembelajaran secara berkelanjutan (Habil et al., 2024). Dengan demikian, evaluasi yang dilakukan dalam kajian fikih rutin tidak hanya bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi fikih, tetapi juga untuk melihat perubahan sikap keagamaan siswa serta menjadi bahan pertimbangan bagi madrasah dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan kajian fikih pada waktu berikutnya.

3. Peran Kajian Fikih Rutin dalam Pembinaan Pemahaman Keagamaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kajian fikih rutin di MTs Amaliyah Langkat memiliki peran penting dalam pembinaan pemahaman keagamaan siswa. Kegiatan kajian tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi fikih, tetapi juga sebagai proses pembinaan yang mencakup peningkatan pengetahuan, keterampilan praktik ibadah, serta pembentukan sikap religius siswa. Dari aspek kognitif, siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai materi fikih melalui penjelasan ustadz yang disertai dengan penggunaan bahan ajar sebagai pegangan belajar. Dari aspek psikomotorik, kegiatan kajian memberikan bimbingan langsung kepada siswa dalam mempraktikkan tata cara ibadah seperti wudhu, mandi wajib, dan shalat sehingga pelaksanaan ibadah menjadi lebih tepat. Sementara itu, dari aspek afektif, kegiatan kajian juga mendorong tumbuhnya kesadaran dan kedisiplinan siswa dalam menjalankan ibadah baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kajian fikih rutin dapat dipahami sebagai salah satu bentuk pembinaan keagamaan yang berperan dalam meningkatkan pemahaman serta membiasakan siswa untuk mengamalkan ajaran Islam secara bertahap dan berkelanjutan.

Temuan penelitian tersebut sejalan dengan teori pembelajaran sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura yang menjelaskan bahwa proses belajar dapat terjadi melalui pengamatan dan peniruan terhadap perilaku orang lain. Dalam teori ini dijelaskan bahwa individu dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dengan cara mengamati perilaku model kemudian menirunya dalam tindakan nyata. Dalam konteks kajian fikih rutin, ustadz berperan sebagai model yang memberikan penjelasan sekaligus contoh praktik ibadah kepada siswa. Melalui proses pengamatan terhadap contoh yang diberikan, siswa dapat memahami tata cara ibadah dengan lebih baik serta menirunya dalam praktik kehidupan sehari-hari. (Putri et al., 2024).

Dengan demikian, kegiatan kajian fikih rutin tidak hanya memberikan pemahaman secara teoritis, tetapi juga memungkinkan siswa mempelajari praktik ibadah melalui proses pengamatan dan peniruan sebagaimana dijelaskan dalam teori pembelajaran sosial Bandura.

4. Kendala dalam Pelaksanaan Kajian Fikih Rutin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kajian fikih rutin di MTs Amaliyah Langkat pada umumnya dapat berjalan dengan baik karena kegiatan tersebut telah dijadwalkan secara tetap setiap hari Jumat sehingga tidak berbenturan dengan mata pelajaran lain. Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala yang berkaitan dengan kondisi siswa selama kegiatan berlangsung. Sebagian siswa terkadang kurang fokus ketika kegiatan kajian berlangsung karena posisi duduk yang berdekatan di mushola sehingga memungkinkan siswa saling berbicara. Selain itu, penyampaian materi yang lebih banyak menggunakan metode ceramah dalam waktu yang cukup lama juga dapat menimbulkan kejenuhan pada sebagian siswa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan kajian fikih memerlukan pengelolaan kegiatan belajar yang lebih efektif serta variasi metode penyampaian materi agar siswa dapat mengikuti kegiatan kajian dengan lebih fokus dan kondusif.

Temuan penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang menjelaskan bahwa penggunaan metode ceramah secara dominan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat menyebabkan siswa menjadi kurang aktif apabila tidak disertai dengan variasi metode yang melibatkan partisipasi siswa secara

langsung. Oleh karena itu, guru atau pemateri perlu menerapkan strategi pembelajaran yang lebih variatif agar motivasi serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dapat meningkat .(Solihin et al., 2024).

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang kreatif dan pengelolaan kelas yang baik sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Hamidah & Zulkifli, 2025). Dengan demikian, variasi metode pembelajaran dan pengelolaan kegiatan yang baik menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas kegiatan kajian fikih bagi siswa.

5. Keberhasilan Pelaksanaan Kajian Fikih Rutin

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan kajian fikih rutin di MTs Amaliyah Langkat menunjukkan hasil yang baik dalam pembinaan pemahaman keagamaan siswa. Meskipun terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya, kegiatan kajian tetap dapat berjalan secara efektif dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Keberhasilan kegiatan ini terlihat dari meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi fikih yang disampaikan, serta meningkatnya kemampuan siswa dalam mempraktikkan ibadah seperti wudhu, shalat, dan mandi wajib sesuai dengan ketentuan syariat. Selain itu, kajian fikih rutin juga memberikan pengaruh positif terhadap sikap keagamaan siswa, seperti meningkatnya kedisiplinan dalam beribadah dan penerapan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan tersebut diperkuat melalui hasil evaluasi berupa pre-test dan post-test serta pengamatan guru terhadap perkembangan pemahaman dan sikap keagamaan siswa selama kegiatan kajian berlangsung. Dengan demikian, kajian fikih rutin menjadi salah satu program pembinaan keagamaan yang memberikan kontribusi positif bagi siswa di MTs Amaliyah Langkat.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi kajian fikih rutin dalam membina pemahaman keagamaan siswa di MTs Amaliyah Langkat, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi pelaksanaan kajian fikih rutin di MTs Amaliyah Langkat telah disusun dan dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, penentuan materi, pemilihan pemateri, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Perencanaan kegiatan dilatarbelakangi dari hasil evaluasi pembelajaran fikih di kelas yang menunjukkan perlunya penguatan pada aspek praktik ibadah, sehingga dirancang program kajian rutin di luar jam pelajaran. Materi kajian disusun secara terstruktur dan bertahap, dimulai dari tauhid sebagai landasan keimanan hingga materi fikih praktis seperti thaharah, shalat, zakat, puasa, dan haji. Pemilihan pemateri dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan kompetensi keilmuan dan pengalaman di bidang keagamaan. Pelaksanaan kajian dilakukan secara rutin setiap hari Jumat dengan menggunakan metode salafiyah yang menekankan pemahaman kitab serta penjelasan sederhana yang mudah dipahami siswa. Adapun evaluasi dilakukan melalui pre-test, post-test, serta pengamatan terhadap sikap keagamaan siswa. Secara keseluruhan, strategi ini menunjukkan keterpaduan antar komponen pelaksanaan yang berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman dan praktik keagamaan siswa secara lebih baik.
2. Kajian fikih rutin berperan signifikan dalam pembinaan pemahaman keagamaan siswa yang mencakup aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Pada aspek kognitif, kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi fikih melalui penyampaian yang sistematis serta didukung oleh bahan ajar sebagai referensi belajar. Pada aspek psikomotorik, kajian fikih rutin berkontribusi dalam memperbaiki keterampilan praktik ibadah siswa, seperti wudhu, mandi wajib, dan shalat, sehingga pelaksanaannya menjadi lebih sesuai dengan ketentuan syariat. Sementara itu, pada aspek afektif, kegiatan ini mendorong terbentuknya kesadaran dan kedisiplinan siswa dalam menjalankan ibadah, yang tercermin dari

meningkatnya kebiasaan beribadah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kajian fikih rutin tidak hanya berfungsi sebagai sarana peningkatan pengetahuan, tetapi juga sebagai upaya pembinaan yang berkelanjutan dalam membentuk sikap religius dan keterampilan ibadah siswa.

3. Kendala dalam pelaksanaan kajian fikih rutin terutama berkaitan dengan kondisi siswa dan situasi pelaksanaan di mushola. Beberapa siswa terkadang kurang fokus karena duduk berdekatan sehingga saling berbicara saat kegiatan berlangsung. Selain itu, penggunaan metode ceramah yang lebih dominan dapat menimbulkan rasa jenuh pada sebagian siswa. Model pelaksanaan dengan posisi duduk bersama di mushola tanpa pengaturan tempat duduk sebagaimana di dalam kelas turut memengaruhi tingkat ketertiban selama kegiatan berlangsung. Meskipun demikian, kondisi tersebut tidak sampai menghambat pelaksanaan kajian secara keseluruhan, namun tetap memerlukan perhatian sebagai bahan evaluasi agar kegiatan dapat dilaksanakan secara lebih tertib dan efektif.

B. Saran

Di akhir penulisan skripsi ini, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan, baik secara teori maupun praktis, sebagai berikut:

1. Teori

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan Islam, khususnya yang berkaitan dengan strategi pembinaan pemahaman keagamaan melalui kajian fikih rutin di madrasah. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji program keagamaan serupa dengan pendekatan atau fokus yang berbeda.

2. Praktik

- a) Bagi Pendidik Diharapkan kepada ustadz dan guru yang terlibat dalam pelaksanaan kajian fikih rutin agar terus meningkatkan kualitas penyampaian materi, menjaga konsistensi pelaksanaan kegiatan, serta melakukan evaluasi secara berkelanjutan guna mengetahui perkembangan pemahaman dan sikap keagamaan siswa.
- b) Bagi Lembaga Pendidikan Diharapkan pihak madrasah dapat mempertahankan dan mengembangkan program kajian fikih rutin sebagai

bagian dari pembinaan keagamaan siswa, serta memberikan dukungan yang memadai, baik dari segi sarana, pengawasan, maupun penguatan program agar pelaksanaannya semakin efektif.

- c) Bagi Siswa Diharapkan siswa dapat mengikuti kajian fikih rutin dengan sungguh-sungguh, meningkatkan kesadaran dalam memahami serta mengamalkan materi yang telah dipelajari, sehingga pembinaan keagamaan tidak hanya berhenti pada aspek pengetahuan, tetapi juga tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari.
- d) Bagi Penulis Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengalaman akademik yang bermanfaat bagi penulis serta menjadi dasar untuk pengembangan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam mengenai pembinaan keagamaan di lingkungan madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah, B., Niarti, U., & Hermelinda, T. (2021). Analisis Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Pada Umkm Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). In *Science Journal*(Vol. 19, Issue 1).
- Amelyna, R., Sofiatin, A., Asep, M., & Rozi, F. (2025). *Instructional Strategies in Islamic Religious Education to Promote Religious Awareness at MA*
- Aprida Pane, M. D. D. (2017). BELAJAR DAN PEMBELAJARAN. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 03(2).
- Asipi, L. S., Rosalina, U., & Nopiyadi, D. (2022). The Analysis of Reading Habits Using Miles and Huberman Interactive Model to Empower Students' Literacy at IPB Cirebon. *International Journal of Education and Humanities (IJEH)*, 2(3), 117–125. <http://i-jeh.com/index.php/ijeh/index>
- Choli, I., & Rahma, E. N. (2022). Perkembangan Studi Islam Di Indonesia. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 131–144. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v5i2.2318>.
- Chopizah Nurma, J. E. K. (2025). *PENGELOLAAN KURIKULUM SALAFIYAH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA KITAB KUNING SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-JAUHAREN TANJUNG JOHOR*.
- Departemen Agama RI. (2011). *Mukadimah al-Qur'an dan tafsirnya*. Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Dira Putri Deza. (2019). Pengaruh Pesan Dakwah Ustaz Abdul Somad Terhadap Pemahaman Keagamaan Jamaah Pengajian Di Kota Pekanbaru.
- Fitri Tanjung, E., & Harfiani, R. (2023). Fiqih Teacher's Strategy In Motivating The Learning Of Mts Aisyiyah Binjai Students'. *Proceeding International Seminar on Islamic Studies*, 4.
- Habil, R. K. (2024). *EVALUASI PEMBELAJARAN PAI DALAM MENINGKATKAN MINAT DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MAS AL FURQAN KOTA PADANG*.
- Hajar Hasan. (2022). Pengembangan Sistem Informasi Dokumentasi Terpusat Pada Stmik Tidore Mandiri. In *Jurnal Sistem Informasi dan Komputer* (Vol. 2, Issue 1). <http://www.php.net>.
- Haikal Hodila et al. (2024). Menerapkan Thaharah untuk Mewujudkan Gaya Hidup Bersih dan Berbudaya. *Akhlak : Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat*, 2(1), 85–97. <https://doi.org/10.61132/akhlak.v2i1.282>

- Hamidah, N., & Zulkifli, N. A. (2025). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*.
- Hermalia Putri. (2025). Tashdi Q Upaya Membentuk Sikap Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Rutin Di Man 2 Deli Serdang. *Jurnal Kajian Agama Dan Dakwah*, 17(2). <https://doi.org/10.3783/tashdiqv2i9.2461>
- Hidayat. (2022). *Desain Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*.
- Imam Gunawan. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Irpan Taopik Ramdani. (2022). *Pengaruh Pengajian Rutin Sekolah Terhadap Karakter Religius Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Plus Qurrota A'yun Samarang Garut*.
- Irfiana, Y., & Hilaliati, N. (2024). *The Importance of Learning Evaluation in Subjects Islamic Religious Education (PAI) in Schools* (Vol. 11).
- Jasmawan, J., Andrizal, A., & Akbar, H. (2021). Pengembangan Buku Saku Fiqih Materi Manasik Haji Kelas Viii Mts Baiturrahman Kecamatan Kuantan Tengah. *JOM FTK UNIKS (Jurnal ...*, 2(2), 97–105.
- Juwita, S., Safwannur, S., & Hasbiyallah, H. (2022). Perbandingan Strategi Pembelajaran Gallery Session dan Ekspositori pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 12(3), 235–250. <https://doi.org/10.33367/ji.v12i3.3012>
- Khalawati Jannah. (2024). Implementasi Bimbingan Keagamaan Melalui Kajian Rutin Gelombang Laju Siswa di SMA MTA Surakarta. In *Jurnal Kependidikan* (Vol. 13, Issue 1). <https://jurnalidaktika.org>.
- Keanu, H. N. (2025). *Upaya Guru Dalam Mengimplementasi Teori Belajar Sosial Albert Bandura Di Kelas*.
- Marinu Waruwu. (2023). *Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*.
- Mhd Panerangan Hasibuan et al. (2023). *Analisis Pengukuran Temperatur Udara Dengan Metode Observasi Analysis of Air Temperature Measurements Using the Observational Method*. <http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>
- Naimi Nadlrah. (2022). Implementasi Contextual Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. In *Educate: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran* (Vol. 1, Issue 2). <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

- Nurainun. (2023). *Strategi Efektif Pembelajaran Pai Materi Fikih Nurainun UPT SD Negeri 12 Dahari indah*.
<https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/edukatif>
- Nur Ali. (2024). *Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Bab Fikih Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA*.
- Putri, N. N. (2024). *Pandangan Teori Belajar Sosial Kognitif Albert Bandura*.
- Rahmat Hidayat. (2019). *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Alikasinya*.
- Rachmat Tullah et al. (2020). *Penerapan Teori Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar*.
- Rony Zulfirman. (2022). Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Pendidikan dan Pengajaran. *Pendidikan Dan Pengajaran* |, 3, 2022.
<http://dx.doi.org/10.30596%2Fjppp.v3i2.11758>
- Saree, A., Ahyan, M., & Sya'bani, Y. (2020). *Implementasi Pembelajaran Fikih Pada Siswa Mattayom 1 (Smp) Pratiptamwitaya Yala Thailand Selatan*.
- Sholihu I Anwar. (2021). *Pembelajaran Studi Islam Dalam Konsepsi Literasi Digital Di Era Disruptif*.
- Undang-undang Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,(2003)*.
- Wahyudi Nur Nasution. (2017). *Strategi Pembelajaran*.
- Yatminiwati. (2019). *MANAJEMEN STRATEGI*.
- Yono et al. (2025). The Concept of Holistic Hygiene In Islam: The Integration of Taharah And Nazafah. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 6(2), 513–526. <https://doi.org/10.31538/tijie.v6i2.1601>
- Zulkifli. (2024). Konsep dan Teori Kurikulum PAI di Sekolah dan Madrasah. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 5(4), 1578–1593.
<https://doi.org/10.55681/jige.v5i4.3383>

Dokumentasi Wawancara



Foto Wawancara dengan kepala Madrasah MTs Amaliyah Langkat



Foto Wawancara dengan siswa kelas VIII MTs Amaliyah Langkat



Foto Kajian Fiqih Rutin MTs Amaliyah Langkat

Lampiran Pedoman Wawancara

A. Pertanyaan Wawancara untuk Kepala Madrasah

1. Apa latar belakang dan tujuan MTs Amaliyah Langkat menyelenggarakan kegiatan kajian fikih rutin bagi siswa?
2. Bagaimana peran pihak madrasah dalam merencanakan kegiatan kajian fikih rutin, mulai dari penentuan jadwal, pemateri, hingga materi kajian? / Siapa saja yang berperan dalam mengatur jadwal, pemateri, dan materi kajian fikih rutin di madrasah ini?
3. Bagaimana pelaksanaan kajian fikih rutin di MTs Amaliyah Langkat selama ini menurut Bapak sebagai kepala madrasah?
4. Menurut Bapak, Apakah kajian fikih rutin membantu siswa memahami dan mengamalkan materi fikih dalam kehidupan sehari-hari?
5. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana peran kajian fikih rutin dalam membina pemahaman keagamaan siswa di MTs Amaliyah Langkat?
6. Apakah pihak madrasah melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kajian fikih rutin? Jika ya, bagaimana bentuk evaluasi tersebut?
7. Apa saja kendala atau hambatan yang dihadapi madrasah dalam pelaksanaan kajian fikih rutin, baik dari segi waktu, siswa, maupun teknis kegiatan?
8. Upaya apa yang dilakukan pihak madrasah untuk mengatasi kendala tersebut agar kajian fikih rutin tetap berjalan efektif?

B. Pertanyaan Wawancara untuk Ustadz

1. Biasanya bagaimana kegiatan kajian fikih yang Ustadz isi di MTs Amaliyah Langkat?../ Saya ingin tahu gambaran kegiatan kajian fikih di sekolah, Ustadz. Mulai dari awal kegiatan sampai selesai.
2. Materi fikih apa saja yang biasa Ustadz sampaikan kepada siswa dalam kajian tersebut?
3. Apakah materi itu sudah ada susunannya atau urutannya sendiri? Bisa diceritakan sedikit, Ustadz?
4. Saat menyampaikan materi, biasanya Ustadz memakai cara apa agar siswa mudah memahami?

5. Bagaimana menurut Ustadz respon atau perhatian siswa ketika kajian fikih berlangsung?
6. Menurut Ustadz, apakah kajian fikih rutin ini memberi pengaruh pada pemahaman atau sikap keagamaan siswa?
7. Apa kendala yang pernah Ustadz alami saat mengisi kajian fikih di sekolah, dan bagaimana Ustadz menyikapinya?

C. Pertanyaan Wawancara untuk Siswa

1. Apakah kamu sering ikut kajian fikih di sekolah? Biasanya kegiatannya seperti apa?
2. Apakah materi fikih yang disampaikan ustadz mudah kamu pahami? Bagian mana yang menurut kamu sulit?
3. Menurut kamu, kajian fikih ini membantu kamu memahami pelajaran agama dan ibadah sehari-hari atau tidak?
4. Setelah ikut kajian fikih, apakah ada perubahan pada sikap atau kebiasaan ibadah kamu? Bisa sebutkan contohnya?
5. Bagaimana perasaan kamu saat mengikuti kajian fikih? Senang, biasa saja, atau kurang tertarik? Mengapa?
6. Apa kesulitan yang kamu rasakan saat mengikuti kajian fikih di sekolah?
7. Menurut kamu, apa yang perlu diperbaiki agar kajian fikih rutin di sekolah bisa lebih menarik dan mudah dipahami?



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
<http://fai.umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [f](#) [umsumedan](#) [g+](#) [umsumedan](#) [t](#) [umsumedan](#) [v](#) [umsumedan](#)

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya



Hal : Permohonan Persetujuan Judul
 Kepada Yth :
 Dekan FAI UMSU

20 Rabiul-Akhir 1447 H
 13 Oktober 2025 M

Di -
 Tempat



Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Yasmi Ayunda
 NPM : 2201020277
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Kredit Kumalatif : 3.78

Megajukan Judul sebagai berikut:

No	Pilihan Judul	Pilihan Tugas Akhir		Persetujuan Prodi	Usulan Pembimbing	Persetujuan Dekan
		Skripsi	Jurnal			
1	Strategi Pelaksanaan Kajian Fikih Rutin dalam Pembinaan Pemahaman Keagamaan Siswa di MTs Amaliyah Langkat			<i>[Signature]</i> 15/10/2025	<i>[Signature]</i> 2025 Naima, FAI	<i>[Signature]</i>
2	Pelaksanaan Kajian Fiqih Rutinan Setiap Jumat dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MTs Amaliyah					<i>[Signature]</i>
3	Pelaksanaan Pengajian Fiqih Mingguan sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Ibu-Ibu di Desa Karang Gading					<i>[Signature]</i>

Demikian permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
 Hormat Saya
[Signature]
 Yasmi Ayunda

Keterangan:

Dibuat rangkap 3 setelah di ACC:

1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
3. Asli untuk etua/Sekretaris Program Studi yang dipakai pas photo dan Map

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Program Studi pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak



UMSU

Inggul | Cerdas | Terpercaya

Bila berprestasi sulit itu agar dibuktikan

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsu](https://www.facebook.com/umsu) [umsu](https://www.instagram.com/umsu) [umsu](https://www.youtube.com/umsu) [umsu](https://www.tiktok.com/umsu)



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I
Dosen Pembimbing : Dr. Nadlrah Naimi, MA

Nama Mahasiswa : Yasmi Ayunda
NPM : 2201020144
Semester : VII

Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Strategi Pelaksanaan Kajian Fikih Rutin Dalam Pembinaan Pemahaman Keagamaan Siswa Di MTs Amaliyah Langkat

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
15-12-2025	- Buat Daftar Isi - Perbaiki Rumusan Masalah - Tambah Kari Kajian Terlebih min 5 - Buat Tabel Waktu penelitian	<i>H. Rudi</i>	Revisi
18-12-2025	- Perbaiki Sistematika Penulisan sesuai Panduan - Tambah ke Pembahasan Kajian Fiqh - Perbaiki logika Metode Penelitian	<i>H. Rudi</i>	Revisi
22-Des-2025	- Perbaiki Penulisan di Bab II bagian Pembahasan - Perbaiki Kerangka Pemikiran	<i>H. Rudi</i>	Revisi
8-Jan-2026	- Teknik Keabsahan data - Kerangka Pemikiran	<i>H. Rudi</i>	Revisi
9-Jan-2026	- Acc	<i>H. Rudi</i>	Acc

Medan, 23 Oktober 2025

Diketahui/Disetujui
Ketua Program Studi

Assoc. Prof. Dr. Zailani, M.A.

Diketahui/Disetujui
Ketua Program Studi

Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Pembimbing Proposal

Dr. Nadlrah Naimi, MA



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Sila kunjungi kami di agar mengetahui
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [f](#) [umsumedan](#) [@umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pengesahan Proposal

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada Hari «Senin, 19 Januari 2026» dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Yasmi Ayunda
Npm : 2201020144
Semester : VII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Strategi Pelaksanaan Kajian Fikih Rutin Dalam Pembinaan Pemahaman Keagamaan Siswa Di Mts Amaliyah Langkat

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan, 19 Januari 2026

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Sekretaris Program Studi

(Mavianti S.Pd.I., MA)

Pembimbing

(Dr. Nadlrah Naimi, MA)

Pembahas

(Dr. Widya Masitah, M.Psi)

Diketahui/ Disetujui

**An Dekan
Wakil Dekan I**



Assoc. Prof. Dr. Rizka Harfiani, M.Psi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 59/SK/BAN-PT/Akred-PT/II/2019
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
 http://fai.umsu.ac.id | fai@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan

BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada hari «**Senin, 19 Januari 2026**» telah diselenggarakan Seminar Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Yasmi Ayunda
 Npm : 2201020144
 Semester : VII
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Proposal : Strategi Pelaksanaan Kajian Fikih Rutin Dalam Pembinaan Pemahaman Keagamaan Siswa Di MTs Amaliyah Langkat

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	
Bab I	Identifikasi masalah .
Bab II	Penambahan teori & perbaiki cara pengutipan .
Bab III	
Lainnya	Perbaikan mendelet .
Kesimpulan	Lulus <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Lulus <input type="checkbox"/>

Medan, 19 Januari 2026

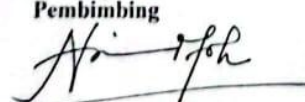
Tim Seminar


Ketua

 (Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Sekretaris

 (Mavianti S.Pd.I. MA)

Pembimbing

 (Dr. Nadrah Naimi, MA)

Pembahas

 (Dr. Widya Masitah, M.Psi)



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menyalah suri tu agar dihalakkan
Nasir bin Muhammad

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsunedan](#) [umsunedan](#) [umsunedan](#) [umsunedan](#)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I
Dosen Pembimbing : Dr. Nadlrah Naimi, MA

Nama Mahasiswa : Yasmi Ayunda
NPM : 2201020144
Semester : VII
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Strategi Pelaksanaan Kajian Fikih Rutin Dalam Pembinaan Pemahaman Keagamaan Siswa Di MTs Amaliyah Langkat

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
15-12-2025	- Buat Daftar Isi - Perbaiki Rumusan Masalah - Tambah Kata Kunci Terlebih dahulu min 5 - Buat Tabel Waktu penelitian	<i>[Signature]</i>	Revisi
18-12-2025	- Perbaiki Sistematika Penulisan sesuai Panduan - Tambah ke Pembahasan kajian Fiqh - Perbaiki Logika Metode Penelitian	<i>[Signature]</i>	Revisi
22-Des-2025	- Perbaiki Penulisan di Bab II bagian Pembahasan - Perbaiki Kerangka Pemikiran	<i>[Signature]</i>	Revisi
8-Jan-2026	- Teknik Keabsahan data - Kerangka Pemikiran	<i>[Signature]</i>	Revisi
9-Jan-2026	- Acc	<i>[Signature]</i>	Acc

Medan, 23 Oktober 2025

Diketahui/Disetujui
Ketua Program Studi
[Signature]
Assoc. Prof. Dr. Zailani, M.A

Diketahui/Disetujui
Ketua Program Studi
[Signature]
Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Pembimbing Proposal
[Signature]
Dr. Nadlrah Naimi, MA



UMSU

Unggul | Cerdas | Berprestasi
Kita menantang dunia di setiap langkah kita
untuk dan berprestasi

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/IAK Pp/PT/00/2024

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631903

<https://fai.umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsu.ac.id](https://www.umsu.ac.id) [umsu.ac.id](https://www.umsu.ac.id) [umsu.ac.id](https://www.umsu.ac.id) [umsu.ac.id](https://www.umsu.ac.id)

Nomor : 78/II.3/UMSU-01/F/2026
Lamp : -
Hal : Izin Riset

12 Syaban 1447 H
31 Januari 2026 M

Kepada Yth :
Kepala Sekolah MTs Amaliyah Langkat
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

Nama : Yasmi Ayunda
NPM : 2201020144
Semester : VII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Strategi Pelaksanaan Kajian Fikih Rutin dalam Pembinaan Pemahaman Keagamaan Siswa di MTs Amaliyah Langkat

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

A.n Dekan,

Wakil Dekan I


Assoe. Prof. Dr. Rizka Harfiani., M.Psi
NIDN: 0103117503

Pertinggal





YAYASAN PENDIDIKAN AMALIYAH HAJI MUHAMMAD MATIN
MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA AMALIYAH
NSM : 121212050008 NPSN : 10264310

Alamat : Jl. K.H Ahmad Dahlan No. 01 Tanjung Tiga Desa Karang Gading
Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat Kode Pos : 20855
Cp : 0823 7996 0480 email : mtsamaliyahtanjungtiga@gmail.com

NO : 097/MTs-A/TT/II/2026

Tanjung Tiga, 7 Maret 2026

Lamp : -

Hal : Pelaksanaan Riset

Kepada Yth
Wakil Dekan I Umsu Medan
Di
Tempat

Dengan Hormat, Yang Bertanda Tangan dibawah ini:

Nama : Syaheruddin, S.Ag, MM
Jabatan : Kepala Sekolah

Menyatakan bahwa :

Nama : Yasmi Ayunda
NPM : 2201020144
Semester : VII
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Program Study : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Strategi Pelaksanaan Kajian Fikih Rutin Dalam Pembinaan
Pemahaman Keagamaan Siswa Di MTs Amaliyah Langkat

Maka dengan ini kami memberi izin kepada mahasiswa tersebut diatas untuk melaksanakan Riset di MTs Amaliyah Langkat.

Demikian surat ini diperbuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, dan atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Amaliyah Tanjung Tiga

SYAHERUDDIN, S.Ag, MM

Daftar Riwayat Hidup

IDENTITAS

1. Nama : Yasmi Ayunda
2. Tempat/Tgl Lahir : Kacangan, 19 Juli 2003
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Warga Negara : Indonesia
6. Alamat : Dusun IV Kacangan
7. Anak Ke : 2 dari 4 bersaudara
8. No. Telp : 083177139181
9. Email : yasmiayunda693@gmail.com



10. Orang Tua

- a. Ayah : Ihsan
- b. Ibu : Asmawati
- c. Alamat : Dusun IV Kacangan

Pendidikan Formal

- a. 2008-2009 : Ra Aisyiyah
- b. 2009-2015 : Sd Muhammadiyah 2410
- c. 2015-2018 : MTs Amaliyah Langkat
- d. 2018-2021 : SMK Amaliyah Tanjung Tiga
- e. 2022-2026 : Kuliah Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jurusan Pendidikan Agama Islam

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya